

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI
DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana S1 Dalam

Progam Studi Agama-Agama



Disusun Oleh:

Khuriyyatul Hilalin Nisa'

NIM: 1904036013

FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI
DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana S1 Dalam

Progam Studi Agama-Agama



Disusun Oleh:

Khuriyyatul Hilalin Nisa'

NIM: 1904036013

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khuriyyatul Hilalin Nisa'

NIM : 1904036013

Jurusan : Studi Agama Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi,
Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati

Dengan penuh tanggungjawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya orisinil dan bukan karya ilmiah milik orang lain. seluruh sumber yang digunakan dalam skripsi ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 07 Maret 2023

Penulis



METERAI
TEMPER
98DAKX2946196

Khuriyyatul Hilalin Nisa'

NIM. 1904036013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA
JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana S1 Dalam

Program Studi Agama-Agama



Disusun Oleh :

Khuriyyatul Hilalin Nisa'

NIM : 1904036013

Semarang, 07 Maret 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Moch Maola Nasty Ganschawa, S.Psi., M.A.

NIP. 199012042019031007

NOTA BIMBINGAN

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Moch Maola Nasty Ganshawa, S.Psi., M.A.

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khuriyyatul Hilalin Nisa'

NIM : 1904036013

Jurusan : Studi Agama Agama

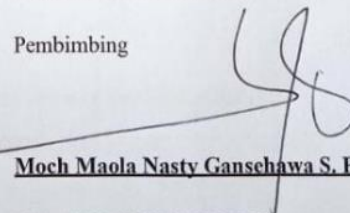
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Jrahi,
Kecamatan Gunungwungkal, Kabupate Pati

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 07 Maret 2023

Pembimbing



Moch Maola Nasty Ganshawa S. Psi., M.A.

NIP. 199012042019031007

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Khuriyyatul Hilalin Nisa'
NIM : 1904036013
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR
UMAT BERAGAMA DI DESA JRAHI KECAMATANN
GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal: 28 Maret 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Ketua Sidang (Penguji I)

Rokhmah Ulfah, M. Ag
NIP. 19700513 199803 2002

Penguji III

Drs. H. Tafsir, M. Ag
NIP. 19640116 199203 1003

Semarang, 14 April 2023

Sekretaris Sidang (Penguji II)

Sri Reieki, S.Sos.L.M.S.I
NIP. 19790304 200604 2001

Penguji IV

Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I.M. Ag
NIP. 199212012019031013

Pembimbing

Moch Maola Nasty Ganshawa, S.Psi., M.A

NIP. 199012042019031007

MOTTO

"Agama melarang adanya perpecahan, bukan perbedaan"

-Gus Dur-

PERSEMBAHAN

Rasa syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, Ihsan serta nikmat ilmu dan juga kesehatan. Tak lupa kepada panutanku panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatuh khasanah bagi umatnya.

Ya Allah semoga engkau nilai tulisanku ini sebagai salah satu amal ibadahku, dan semoga tulisan ini engkau jadikan sumber ilmu yang bermanfaat bagi banyak orang.

Amiin

Dengan mengucap

Bismillahirrohmanirrahim,

Ku persembahkan,

Untuk kedua malaikat dalam hidupku.

Bapak dan Ibu yang doanya senantiasa mengalir tiada henti,

Yang kasih sayangnya tak dapat dilukiskan oleh suatu benda,

kapanpun dan dimanapun aku berada Kalianlah tempat ku pulang,

Serta tempat keduaku untuk bersimpuh.

(Dengan segenap rasa dan asa, kupersembahkan tulisan ini sebagai wujud bakti serta kasih sayangku kepada Bapak dan Ibu semoga beliau senantiasa diberikan keberkahan,

panjang umur, kebahagiaan, dan kesehatan, Amiin)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	ṯ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

¹ Tim Penyusunan Pedoman Skripsi. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020). H. 98-103

س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	ḍ		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap digunakan dalam kondisi syaddah

نَزَّلَ	<i>nazzala</i>
مُتَّقِينَ	<i>muttaqīn</i>

3. Tā Marbūṭah (ة)

- a. Penulisan tā marbūṭah dalam akhir kata dengan h kecuali kata yang berasal dari serapan bahasa Arab seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حَسَنَةٌ	<i>ḥasanah</i>
----------	----------------

- b. Penulisan tā marbūṭah yang diikuti oleh ال akan tetapi dibaca sukun, adalah ditulis dengan h.

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
-----------------------------	---------------------------------

- c. Penulisan *tā marbūṭah* yang diikuti dengan ال akan tetapi cara bacanya gabung itu ditulis dengan t.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudahtul atfāl
-----------------------	-----------------

4. Penulisan Vokal

Ketentuan penulisan vokal yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

- a. Vokal Pendek

َ	A
ِ	I
ُ	U

فَعَلَ	<i>Fa'ala</i>
يَجْلِسُ	<i>Yajlisu</i>
يَنْصُرُ	<i>Yanshuru</i>

- b. Vokal Panjang

فَاتِحٌ	<i>fāṭihu</i>
عَلَى	<i>'alā</i>

رَحِيم	<i>rahīm</i>
فُرُوض	<i>furūḍu</i>

c. Vokal Rangkap

كَيْفَ	<i>kaifa</i>
حَوْلَ	<i>hauḷa</i>

d. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أُعِدَّتْ	<i>U'iddat</i>
-----------	----------------

5. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Jika diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al” dan tanda strip (-).

الْقَلَمُ	<i>al-qalamu</i>
-----------	------------------

- b. Jika diikuti shuruf Syamsiyyah ditulis dengan huruf pertama Syamsiyyah tanda strip (-).

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
-----------	------------------

6. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

أهل السنة	<i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	----------------------

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala rasa puji syukur senantiasa dihaturkan kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala nikmat yang telah diberikan Nya. Yang kemudian menjadikan penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam tidak lupa selalu turunkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati ini dapat terselesaikan dengan lancar, disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada proses penyusunan Skripsi ini tentunya penulis tidak berjalan sendiri, penulis mendapatkan banyak arahan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan. Untuk itu penulis juga menyampaikan beribu-ribu terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran, materi hingga waktunya dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. H. Sukendar, M.Ag. MA. selaku ketua jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si. selaku sekretaris jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

5. Moch Maola Nasty Gansehawa S. Psi., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah merestui pembahasan skripsi ini dan membimbing saya dalam segala proses untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Juma'in dan Ibu Munawaroh yang selama ini telah mendidik saya dengan penuh kasih sayangnya, madrasah pertama saya dalam menuntut ilmu, serta yang senantiasa memberikan doa setiap saat, dan yang tiada hentinya memberikan dukungan semangat dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tak terkecuali adik saya Aulia Rizqiani Afifa yang juga menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. dan Umi Dr. Hj. Arikhah, M.Ag. selaku pengasuh PP. Darul Falah Besongo Semarang yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan serta semangat.
9. Kepada Ahmad Syifaudin yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta berkontribusi dalam memberikan dukungan baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi hingga terselesaikannya skripsi ini..
10. Sahabatku tercinta Milatul Maghfiroh, yang selalu kebersamaian proses saya di dunia perkuliahan ini hingga sampai pada tahap terakhir sebelum kelulusan yakni penulisan tugas akhir skripsi. Yang telah mengajarkan betapa indahny persahabatan dan perjuangan dan tidak pernah lupa untuk senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada Iyung, Mbak Dina, dan Itsna yang telah menjadikan tahun terakhir ku di pondok dan perkuliahan dengan penuh canda dan suka cita, selalu sabar mendengarkan keluh kesahku, terimakasih banyak untuk kalian semua.
12. Teman-teman KKN MMK Kel. 9 UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kenangan indah di tahun-tahun terakhir perkuliahan ku. Khususnya

teman-temanku KKN Milatul Maghfiroh, Syifaour Rachmi, dan Ana Ro'yatul Ulum yang banyak memberikan motivasi dan semangat.

13. Teman-teman GESDAFA 19 yang banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah berkontribusi membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Saya mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak. Semoga segala kebaikan akan dikembalikan oleh Allah Swt. kepada anda semua. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri terutama serta para pembaca umumnya.

Semarang, 07 Maret 2023

Penulis

Khuriyyatul Hilalin Nisa'

NIM. 1904036013

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA BIMBINGAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	xiii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I	19
PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Rumusan Masalah	26
C. Tujuan Penelitian	26
D. Manfaat Penelitian	26
E. Tinjauan Pustaka	27
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Penulisan	34
BAB II	37
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA	37
A. Kesadaran Masyarakat Mengenai Toleransi	37
B. Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama	45
BAB III	53

KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI.....	53
A. Gambaran Umum Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati	53
1. Profil Desa Jrahi	53
2. Visi dan Misi Desa Jrahi	56
3. Struktur Pemerintahan Desa Jrahi	57
B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati	59
BAB IV	73
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI.....	73
A. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati	73
1. Nilai-Nilai Toleransi Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati	74
2. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati	78
B. Faktor-Faktor yang Menghambat Impelementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati	84
BAB V.....	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98
PEDOMAN WAWANCARA.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi serta memberikan gambaran implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Jrahi. Secara lebih khususnya penelitian ini membahas beberapa permasalahan yakni bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati? serta apa saja faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil penelitian ini secara umum, menunjukkan bahwa bentuk-bentuk Implementasi toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati selama berjalan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap warga mendapatkan kebebasan dalam beragama dengan senantiasa saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, serta mampu menjaga tali persaudaraan antar warga. Namun dibalik kuatnya toleransi antarumat beragama, di sisi lain masih terdapat faktor penghambat toleransi antar umat beragama yakni kurangnya pemahaman dalam beragama sebagian kecil masyarakat, seperti fanatisme seseorang terhadap agama yang diyakininya, sehingga terkadang memberikan dampak yang negatif bagi orang lain.

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai-Nilai Toleransi, Toleransi Antar Umat Beragama.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang terkenal sebagai bangsa yang majemuk. Dimana banyak agama, suku, etnis, budaya, adat istiadat hingga agama yang menghiasi keragaman bangsa Indonesia. Dalam permasalahan agama, negara Indonesia bukan termasuk dalam negara teokrasi. Namun secara konstitusional negara Indonesia mengharuskan warganya untuk memilih satu dari beberapa agama yang telah diakui eksistensinya sesuai dengan yang tercatat dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Dari banyaknya agama yang ada di dunia, hanya ada 6 agama yang diakui oleh negara Indonesia yakni agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu, serta Konghuchu. Selain itu telah dipaparkan pula pada pasal 29 dalam UUD 1945 bahwasannya telah diberikan sarana untuk umat beragama melibatkan dirinya dalam mengisi serta memperkaya kehidupan bangsa serta telah diberikan jaminan untuk agama-agama dan juga para pemeluknya di negara Indonesia. Sehingga setiap pemeluk agama di Indonesia dapat memiliki kesempatan untuk menjalankan agama yang dianutnya serta dapat menciptakan kehidupan beragama yang sesuai dengan ajaran di dalam agamanya masing-masing.¹

Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi antar umat beragama merupakan satu hal yang penting, tidak terkecuali di negara Indonesia ini yang merupakan negara yang majemuk. Karena keadaan negara Indonesia yang majemuk kemudian menjadikan negara ini sebagai negara yang memiliki banyak keragaman yang membuat negara Indonesia berbeda dengan negara lainnya.

¹ Achmad Nur Salim, "Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017, hal 3.

Namun dengan adanya kemajemukan ini juga membuat negara Indonesia menjadi rentan akan terjadinya permusuhan bahkan perpecahan yang dapat berdampak pada ekonomi Negara. Karena pada dasarnya keutuhan suatu negara kurang lebihnya tergantung bagaimana warga negara tersebut menjaga hubungan setiap individu dan kelompok agar tetap baik dan harmonis ditengah-tengah perbedaan yang menyelimuti.²

Pada dasarnya konsep toleransi bukan hanya sebatas saling menerima perbedaan yang ada, namun juga saling mengakui satu sama lain, saling terbuka, dan yang paling penting adalah saling memahami tentang adanya perbedaan serta tidak pernah memperlakukan perbedaan yang ada walaupun tidak pernah mencapai kata sepakat. Toleransi antar umat beragama sendiri merupakan sebuah mekanisme sosial yang dilakukan oleh manusia dalam hal menghadapi keragaman serta pluralitas agama yang ada di sekitar. Secara nyata, konsep toleransi antara umat beragama dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di suatu lingkungan masyarakat ketika sedang melakukan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungannya baik itu untuk kepentingan bersama maupun untuk kepentingan individu.³

Berbagai suku serta agama telah ada di Indonesia sejak dulu, sehingga merupakan suatu hal yang lazim apabila negara Indonesia sangat menjunjung tinggi perbedaan serta menghormati umat beragama yang ada. Meskipun begitu pada kenyataannya tidak sedikit terjadi konflik dan perpecahan yang dilatar belakangi oleh persoalan agama, dari permasalahan yang berat hingga permasalahan yang ringan dapat menjadi pemicu terjadinya suatu konflik.⁴

²Muhammad Abdul Rokhim, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufassir Indonesia" 1 (2016): 82–149. hal 8

³ Shofiah Fitriani, "Analisis: Jurnal Studi Keislaman Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisisDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>. hal 4

⁴ Fitriani. hal 7

Dengan adanya bermacam-macam agama yang ada di Indonesia ini, kemudian terjadilah perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat di Indonesia. Dari adanya perbedaan tersebut yang jika tidak dirawat dengan baik maka suatu saat dapat menyebabkan konflik antar umat beragama di Indonesia yang berlawanan paham dengan nilai dasar setiap agama yang mengajarkan pada umatnya tentang konsep perdamaian, saling menghormati, serta saling tolong menolong antar sesama. Oleh sebab itu, demi mewujudkan kehidupan antar umat beragama yang aman dan damai di lingkungan masyarakat, maka haruslah diterapkan konsep toleransi antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat terutama di era globalisasi seperti saat ini dimana ledakan konflik antar umat beragama dapat terjadi secara tiba-tiba.⁵

Konsep toleransi tidak pernah jauh dengan kata “kerukunan”. Kerukunan sendiri merupakan satu istilah yang mencakup makna “baik” dan “damai”. Yang pada kenyataannya dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat yang sepakat untuk tidak menimbulkan pertengkaran serta perselisihan dengan kata lain adanya kesatuan hati antar individu untuk selalu menjaga dan melestarikan perdamaian. Istilah kerukunan juga dapat dimaknai dengan adanya suatu proses untuk mencapai hidup yang rukun disebabkan sebelumnya terjadi ketidakrukunan. Kerukunan juga dapat diartikan sebagai kemauan serta kemampuan untuk hidup secara berdampingan dengan keadaan yang damai dan tentram. Sementara itu, dalam pembahasan toleransi antar umat beragama memiliki makna kehidupan yang rukun dan damai antar umat beragama dalam semua aspek kehidupan beragama, yang meliputi aspek ibadah hingga kerja sama antar umat beragama.⁶

⁵ Nazmudin Nazmudin, “Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),” *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>. hal 11

⁶ Nazmudin. hal 12

Senantiasa untuk hidup berdampingan merupakan fitrah bagi setiap manusia. Hal tersebut harus dilaksanakan dengan damai dengan berlandaskan unsur cinta dan kasih sayang yang dibangun bersama oleh antar individu. Sikap tersebut seringkali disebut sebagai sikap toleransi. Apabila dilihat dari kacamata umum, istilah toleransi lebih mengarah pada sikap menghargai, sikap terbuka serta sikap suka rela. Dari banyaknya macam toleransi yang ada, toleransi antar umat beragama merupakan salah satu diantaranya. Toleransi antar umat beragama sendiri termasuk salah satu sikap yang harus diterapkan di dalam kehidupan sosial bermasyarakat karena pada dasarnya sikap tersebut haruslah diciptakan dengan campur tangan manusia yang mempunyai agama yang berbeda-beda.

Di era milenial sekarang ini, dimana untuk mendapatkan suatu wawasan pengetahuan sangatlah mudah serta tidak terbatas, masih banyak orang yang pengetahuan tentang toleransi nya terbatas. Padahal pada kenyataannya dalam menerapkan sikap toleransi diperlukan wawasan pengetahuan yang luas, terutama pengetahuan yang luas tentang keagamaan yang mengandung banyak unsur perbedaan, sehingga apabila lebih memahami dan mendalaminya maka akan lebih mudah ketika berhadapan dengan suatu kondisi di lingkungan sosial yang mengharuskan untuk dapat bersikap lebih terbuka dalam menghadapi perbedaan agama yang ada serta lebih menghargai kebebasan berpikir dan beragama di lingkungan sosial.

Bentuk toleransi selain toleransi antar umat beragama adalah toleransi sosial. Kedua bentuk toleransi ini memiliki hubungan dan berkaitan satu sama lainnya. Toleransi antar umat beragama merupakan bentuk toleransi yang berkaitan dengan keyakinan yang berhubungan akidah setiap pemeluk agama, dengan kata lain sebuah sikap menghormati pemeluk agama lain dengan

memberi kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.⁷

Toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dapat dikatakan berjalan dengan baik dalam prakteknya. Demi menjaga keutuhan dan kesatuan, masyarakat di Desa Jrahi kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tetap melestarikan tradisi nenek moyang mereka baik itu dalam lingkup sosial maupun dalam hal keagamaan. Tradisi-tradisi tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung utama terjaganya sikap toleransi yang baik antar warga masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Bukan hanya tokoh agama yang berperan di sana melainkan warga masyarakatnya juga ikut serta dalam menjaga dan mempertahankan tradisi-tradisi tersebut, sehingga hubungan umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati ini tetap harmonis. Oleh karena itu, yang menjadi fokus penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama.

Salah satu contoh implementasi nyata nilai-nilai toleransi antar umat beragama adalah implementasi nilai-nilai toleransi umat beragama pada upacara Rambu Solo yang ada di Tana Toraja. Upacara Rambu Solo merupakan suatu tradisi upacara pemakaman suku Toraja. Dari data badan Pusat Statistik Tana Toraja, agama yang paling banyak dianut oleh penduduk di sana yaitu agama Protestan dan Katolik sehingga seperti penganut agama Islam, Hindu dan Budha di Tana Toraja dapat dikatakan sebagai minoritas. Upacara Rambu Solo pada hakikatnya merupakan upacara yang berbasis adat dan bukan agama. Sehingga peserta yang mengikuti upacara bukan hanya dari satu umat beragama saja, namun dari agama-agama yang lain juga ikut serta mengikuti upacara. Dengan kondisi tersebut tentunya harus dilakukan pengaturan tertentu kepada para

⁷ Achmad Nur Salim, hal 6

peserta ketika mengatur kebutuhan untuk upacara, baik dari pengaturan makanan yang diperbolehkan hingga makanan apa saja yang dilarang serta kebutuhan-kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk berlangsungnya upacara adat ini. Karena upacara ini merupakan upacara adat, maka tentunya terdapat beberapa bagian dalam ritual yang mungkin akan bertentangan dengan ajaran agama para peserta upacara. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak menjadikan upacara adat ini diminati oleh sedikit orang, justru makin banyak orang yang mengikutinya karena upacara ini merupakan salah satu budaya setempat yang diwariskan oleh nenek moyang sehingga harus dijaga dan dilestarikan.⁸

Dari contoh nyata diatas dapat dilihat bahwasannya dengan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sosial bermasyarakat maka dapat menjadi media untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, selain itu penerapan toleransi juga dapat mengurangi adanya kesenjangan sosial. Dalam menjaga kesatuan dan persatuan juga dibutuhkan kesadaran individu serta kesadaran kolektif tentang adanya perbedaan di dalam kehidupan sosial.

Desa Jrahi merupakan salah satu desa yang terkenal dengan kelestarian kerukunan umat beragama yang ada di sana. Nilai-nilai toleransi disana tetap terjaga dan senantiasa dilestarikan karena merupakan peninggalan nenek moyang masyarakat di desa Jrahi. Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu ciri khas desa Jrahi ini. Selain merupakan salah satu desa wisata di kabupaten Pati, desa Jrahi ini juga dikenal dengan adanya keragaman agama namun tidak pernah ditemukan konflik antar umat beragama di sana karena kekompakan masyarakat di sana dalam menjaga kerukunan dan merealisasikan sikap toleransi antar umat beragama sehingga terciptalah lingkungan yang aman dan damai serta jauh dari konflik.

⁸ Guruh Ryan Aulia and Sitti Syakirah Abu Nawas, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Pada Upacara Rambu Solo Di Tana Toraja Guruh Ryan Aulia & Sitti Syakirah Abu Nawas," *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): hal 7.

Masyarakat Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati mempunyai penduduk yang heterogen terutama dalam persoalan agama. Masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati ini terkenal dengan keanekaragaman agama yang ada di sana. Masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati mayoritas beragama Islam, Kristen, dan Budha, namun masih ada sebagian kecil masyarakat yang menganut ajaran kepercayaan nenek moyang seperti animisme dan dinamisme. Karena adanya keanekaragaman agama ini sebagian masyarakatnya tidak sedikit yang melakukan pernikahan beda agama, bahkan kemudian anak dari hasil pernikahan tersebut menganut agama yang berbeda dengan kedua orang tuanya. Dari adanya hal-hal tersebut sehingga mengharuskan masyarakatnya untuk memiliki sikap toleransi antar umat beragama serta senantiasa menjaga kerukunan agar tidak menimbulkan terjadinya suatu konflik di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati ini tidak pernah jauh dari unsur gotong royong serta kerjasama antar masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

Diangkat dari latar belakang tersebut, bahwasannya di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati ini cukup dikenal dengan kuatnya toleransi antar umat beragama di tengah-tengah keberagaman agama yang ada di desa tersebut. Selain itu di Desa Jrahi ini nilai-nilai toleransi yang diajarkan oleh nenek moyang mereka masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat di sana. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dalam hal menjaga dan melestarikan kehidupan bermasyarakat agar tetap rukun, sehingga dapat membentuk masyarakat yang mempunyai sikap saling menghargai, yang kemudian menciptakan lingkungan yang damai karena masyarakatnya yang

dapat hidup berdampingan dengan baik serta selalu mengedepankan sikap toleransi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sokongan secara teoritik, terkhusus dalam hal persoalan serta pengembangan toleransi antar umat beragama yang baik pada mahasiswa Studi Agama-Agama serta pada masyarakat umum.

2. Secara praktis

- a) Pada Masyarakat Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan sehingga dapat membantu masyarakat desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati dalam hal membangun sikap toleransi antar umat beragama. Yang kemudian masyarakat di desa Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis serta tidak ada konflik yang terjadi antar umat beragama. Sehingga masyarakat di desa Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati dapat hidup dengan aman dan damai.

- b) Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Untuk fakultas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit kajian baru terkait toleransi antar umat beragama agar kemudian dapat diaplikasikan dalam praktik secara langsung di lapangan.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan untuk membedakan penelitian dengan penelitian-penelitian yang lain, sehingga tidak terjadi duplikasi. Sampai sejauh ini terdapat beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam skripsi Achmad Nur Salim yang berjudul “Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana cara menanamkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama di kecamatan Mlati kabupaten Sleman? Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di kalangan

masyarakat kecamatan Mlati kabupaten Sleman diantaranya yaitu melalui peran pemerintah Desa, RT, RW serta tokoh-tokoh agama yang ada di sana. Selain itu nilai budaya dan agama yang kuat juga menjadi aspek pemersatu perbedaan yang ada di sana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data mendeskripsikan kata kata yang telah disusun dalam suatu teks yang langkah selanjutnya dilakukan reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan dan di vertifikasi.⁹

Kedua, penelitian tentang toleransi antar umat beragama dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kebijakan Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Tomohon”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa sikap intoleransi yang ada di Kota Tomohon sedangkan tingkat toleransi di Kota Tomohon terbilang cukup tinggi sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang dianggap ironi bagi Kota Tomohon. Selain itu pemerintah Kota Tomohon juga belum mempunyai PERDA dalam mengatur kehidupan umat beragamanya, sedangkan PERDA dapat lebih menguatkan tatacara kehidupan umat beragama di Kota Tomohon dengan spesifik karena PERDA merupakan turunan dari Undang-Undang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi lapangan secara langsung serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwasannya implementasi kebijakan toleransi antar umat beragama di Kota Tomohon belum berjalan dengan baik dikarenakan pemerintah daerahnya yang belum mempunyai peraturan terkait aturan yang mengatur tata kehidupan umat beragamanya.¹⁰

Ketiga, penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi

⁹ Achmad Nur Salim, hal 5

¹⁰ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, “Implementasi Kebijakan Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Tomohon,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, hal 4.

Kabupaten Karanganyar). Dengan dilatarbelakangi oleh keberagaman agama yang ada di Desa Gumeng serta toleransi masyarakat yang terwujud dengan baik hingga perbedaan agama yang ada tidak memicu dan menimbulkan pertentangan serta konflik dalam kehidupan masyarakatnya. Selain itu dalam konteks interaksi antar umat beragama masyarakat Desa Gumeng memiliki nilai-nilai luhur yang didapatkan dari nenek moyang mereka secara turun temurun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang diawali dengan proses reduksi data yang dilanjutkan dengan proses penyajian data dan kemudian diambil kesimpulan. Dari penelitian ini didapatkan bahwasannya interaksi sosial masyarakat masih mengandung nilai toleransi antar umat beragama yang terjaga dengan baik. Selain itu masyarakat juga melestarikan dengan baik kegiatan gotong royong di desa tanpa membeda-bedakan agama yang dianut tiap individunya. Masyarakat juga dapat menerima dengan baik perbedaan keyakinan yang ada dalam lingkup keluarga mereka dan senantiasa menghormati dan menghargai antar sesama.¹¹

Keempat, penelitian tentang toleransi antar umat beragama dalam skripsi Nadiah Fitriani yang berjudul “Pendidikan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan toleransi yang merupakan salah satu jalan menuju terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama dikarenakan dengan pendidikan akan mampu terbentuk sikap toleran yang diinginkan. Selain itu pendidikan juga dapat menanamkan sikap dan rasa keberagaman terhadap diri manusia. Selain pendidikan, lingkungan masyarakat juga dapat memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif sebagai alat analisis data serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

¹¹ Wahyu Setyorini and Muhammad Turhan Yani, “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar),” *Kajian Moral Kewarganegaraan* 08, no. 03 (2020): hal 4.

untuk mengumpulkan data. Dari penelitian ini diperoleh bahwasannya pendidikan sikap toleransi antar umat beragama di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yakni dengan menanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai, saling tolong menolong dengan sesama, serta menanamkan sikap kerjasama di masyarakat.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti membuktikan bahwasannya sudah banyak yang mengkaji tentang toleransi antar umat beragama. Tetapi dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan diatas belum ada yang mengkaji tentang implementasi nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hendak melengkapi kajian-kajian tentang implementasi toleransi antar umat beragama yang telah ada sebelumnya dengan fokus penelitian pada implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati sebagai lokasi penelitian, dalam hal akomodasi dan asimilasi masyarakat. Dengan penelitian ini besar harapan dapat diperoleh pemaparan yang lebih tepat terkait nilai-nilai toleransi serta bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terutama masyarakat di Desa Jrahi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan realitas penerapan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di lapangan dengan Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati sebagai lokasi penelitian dilangsungkan. Selain itu peneliti juga ingin mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat terutama yang berhubungan

¹² Ulva Rokhmatin, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam," *Kementerian Agama UIN Jakarta FITK* 14, no. 1 (2018): hal 4.

dengan kehidupan beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pada dasarnya digunakan dalam mengkaji ilmu-ilmu sosial dan humaniora terkhusus mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan pola manusia (*behavior*) serta hal-hal yang ada dibelakang semua itu yang sulit diukur menggunakan angka-angka. Karena seringkali apa yang terlihat tidak sejalan dengan fikiran dan keinginan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasal dari pola fikir induktif dan didasarkan dari pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.¹³

2. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dikarenakan penelitian ini mengkaji tentang kondisi sosial suatu masyarakat dengan berbagai struktur lapisan dan gejala sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku. Peneliti akan menjelaskan permasalahan yang diangkat menggunakan pendekatan sosiologis dengan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama merupakan interaksi antara agama dan masyarakat.¹⁴

3. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian yang didapatkan secara langsung dari lapangan.

¹³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020, hal 7-8

¹⁴ U Maman Kh et.al, *METODOLOGI PENELITIAN AGAMA: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006, hal 81

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari proses wawancara dengan warga masyarakat Desa. Dari penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh agama yang ada di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati serta beberapa warga Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dilacak sendiri oleh peneliti. Sumber data tambahan ini diperoleh dari luar sumber data utama, yakni berupa jurnal, buku, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Sehingga, sumber data sekunder ini dapat dijadikan sebagai data tambahan yang dapat menjadi data pendukung dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini juga sangat penting dalam suatu penelitian, dikarenakan apabila peneliti tidak melakukan proses pengumpulan data maka tidak akan memperoleh data yang dapat memenuhi standar penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dipakai yaitu berdasarkan dari data yang ada di lapangan dengan tetap menerapkan metode penelitian yang berlaku. Maka, metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono) membagi observasi menjadi tiga macam yakni observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi tidak

terstruktur.¹⁵ Metode penelitian ini digunakan agar dapat memperoleh pengetahuan serta dapat melihat dan mengamati objek yang diteliti secara langsung di lokasi penelitian yakni di Desa Jrahi.

b) Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan bertemu seseorang untuk kemudian saling bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab, sehingga dapat disusun maknanya dalam suatu topic tertentu. Dalam suatu penelitian kualitatif seringkali teknik observasi digabungkan dengan teknik wawancara. Sehingga ketika proses observasi sedang berlangsung peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang ada di dalamnya.¹⁶

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan guna mendapatkan informasi yang lebih terbuka dengan proses wawancara yang lebih santai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya oleh sehingga peneliti dapat memperoleh permasalahan yang dituju. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa tokoh agama yang ada di Desa Jrahi, serta beberapa warga masyarakat desa Jrahi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

c) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa terdahulu yang dapat berupa gambar, tulisan, ataupun karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi merupakan penyempurna dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, tidak semua dokumen mempunyai

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, hal 226.

¹⁶ Sugiyono, hal 231.

kredibilitas yang tinggi, karena seringkali dokumen dibuat guna kepentingan tertentu jadi tidak ayal apabila dokumen seringkali bersifat subyektif.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Perlu adanya analisis agar peneliti dapat memahami dengan baik hubungan dan konsep dalam data yang telah diperoleh sehingga peneliti dapat mengembangkan dan mengevaluasi hipotesis. Analisis data sendiri berhubungan dengan pengujian secara sistematis pada sesuatu guna menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. Dengan kata lain analisis data bertujuan untuk mencari pola atau suatu proses mencari serta menyusun data dengan sistematis yang telah didapatkan sebelumnya dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi melalui beberapa proses sebelum menentukan akhir berupa kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data dari teori toleransi serta tindakan sosial untuk melakukan analisis data. Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan data yang telah didapatkan di lapangan dengan cara mendeskripsikan permasalahan atau fenomena yang ada di lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan supaya dapat mengarahkan tulisan agar dapat tersusun runtut, sistematis, serta mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian

¹⁷ Sugiyono, hal 240.

¹⁸ Sugiyono, hal 244.

pokok, diantaranya yakni bagian pendahuluan, bagian pembahasan, serta bagian penutup. Dari bagian-bagian pokok ini berisi lima bab dimana antara semuanya saling berkaitan pembahasannya satu sama lain. Adapun gambaran bab-babnya secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab pertama yakni pendahuluan yang memuat latar belakang mengapa penulis memilih judul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati”. Kemudian penulis juga mencantumkan rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Pada bab ini penulis juga menjelaskan tujuan penelitian serta manfaat apa yang dapat diperoleh pembaca dari penelitian ini. Selain itu penulis juga menyertakan tinjauan pustaka yang memuat penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dengan adanya tinjauan pustaka ini dapat menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari unsur plagiarisme dengan penelitian yang ada sebelumnya. Kemudian dipaparkan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Yang terakhir adalah dicantumkan sistematika penulisan yang berisi kerangka dalam penulisan skripsi.

Bab kedua yakni memuat landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini supaya pembahasan pada penelitian ini dapat tertuju pada masalah yang diangkat oleh penulis. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai nilai-nilai toleransi antar umat beragama serta bagaimana kesadaran masyarakat terkait toleransi. Selain itu pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai teori yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji masalah yang diangkat oleh penulis terkait implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

Bab ketiga digunakan oleh penulis untuk membahas keadaan sosial masyarakat Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Karena

pada penelitian ini peneliti akan mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam suatu fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat, maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkajinya. Dalam bab ini juga menjelaskan profil lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yakni di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati serta kondisi sosial masyarakat Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Bab keempat ini berisi analisis peneliti yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian dan pembahasan ini memuat tentang bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati serta faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bab kelima ini adalah bab terakhir yang juga merupakan inti sari dari penelitian yang memuat jawaban ringkas dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, penulis juga mencantumkan beberapa saran untuk pembaca dan untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan pembaharuan penelitian.

BAB II

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Kesadaran Masyarakat Mengenai Toleransi

Sikap toleransi kerap kali dikaitkan dengan kerukunan antar umat beragama. Berasal dari kata latin *tolerare*, toleransi seringkali dimaknai dengan sikap lapang dada dan menerima segala bentuk perbedaan yang ada di sekitar serta membiarkan dan bersikap baik terhadap sesuatu yang berbeda dengan harapan kita. Sikap toleransi merupakan bentuk dari suatu hak kebebasan bagi seseorang terutama dalam hal beragama dengan tujuan terciptanya hidup damai di tengah-tengah banyak nya perbedaan khususnya perbedaan keyakinan yang ada di lingkungan sosial.

Telah menjadi hukum alam bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial yang dihadapkan dengan berbagai bentuk lingkungan yang ada disekitarnya. Di Indonesia sendiri masyarakatnya tinggal di tengah-tengah lingkungan pluralistik dengan berbagai perbedaan yang ada, sehingga sikap toleransi diperlukan dan dianggap penting guna menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada serta penting untuk bersikap terbuka dengan adanya keberagaman nilai-nilai moderasi yang ada di masyarakat. Selain takdirnya sebagai makhluk sosial manusia juga hidup sebagai makhluk beragama. Dalam beragama setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan agama serta kepercayaan apa yang dianutnya. Oleh karena itu tentunya setiap orang berbeda-beda dalam hal keyakinannya, meskipun begitu semuanya memiliki hak yang sama untuk diakui sebagai makhluk ciptaan Tuhan.¹

¹ Justice Zeni Zari Panggabean, "Toleransi Sebagai Model Relasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Pendidikan Kristiani," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2022 (4AD): 205–16, <https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/92>. hal 8

Dalam memahami secara nyata tentang bagaimana kehidupan sosial, diperlukan sikap toleransi untuk membuka suatu ruang percakapan yang menjadi wadah pengajaran agama sehingga para generasi penerus bangsa tidak buta tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Dengan adanya hal tersebut dapat mengurangi kesalahpahaman dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama sehingga konflik antar agama juga tidak mudah terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kurangnya kesadaran tentang betapa pentingnya sikap toleransi antar umat beragama menyebabkan banyak terjadi konflik dan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Padahal seharusnya agama satu dengan agama lainnya tidak saling meremehkan atau menganggap lemah antar pihaknya, justru antara agama satu dengan agama lainnya haruslah saling aktif dalam mendukung pengalaman beragama masing-masing. Dikarenakan hal tersebut, kenyataan pada saat ini adalah relasi antar umat beragama yang masih dianggap sepele oleh beberapa orang berdampak pada tidak terwujudnya toleransi umat beragama secara maksimal sehingga menyebabkan banyak bermunculan kelompok-kelompok yang bertujuan untuk memecah belah bangsa Indonesia dengan berlatar belakang agama.²

Dari beberapa definisi tentang toleransi yang ada, secara singkat toleransi dapat dipahami sebagai suatu perilaku atau sikap seseorang yang mengikuti aturan masyarakat yang ada. Yakni dimana seseorang dapat menghormati serta menghargai segala perilaku orang lain selama perilaku tersebut tidak menyimpang dari norma hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam konteks agama dan sosial budaya, toleransi memiliki arti sebagai suatu sikap yang menolak keras perbuatan diskriminasi terhadap suatu golongan-golongan tertentu yang terdapat dalam suatu lingkungan masyarakat

² Panggabean. hal 7

yang majemuk. Masyarakat majemuk sendiri merupakan lingkungan masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok yang tinggal berdampingan dalam suatu wilayah tertentu namun tetap terpisah-pisah menurut garis budaya dari masing-masing kelompok.

Toleransi pada dasarnya memiliki beberapa aspek, Allport mengatakan bahwasanya toleransi memiliki dua aspek penting yakni:

1. *Ethnic Attitude Tolerance*

Pada aspek ini masyarakat lebih mengarah pada latar belakang suku sebagai suatu hal yang mendasari masyarakat dalam bertoleransi. Sehingga pada akhirnya latar belakang inilah yang menjadi dasar bagi mereka untuk bertoleransi atau tidak, karena mereka menganggap latar belakang suku merupakan suatu hal yang penting dalam bertoleransi.

2. *Non-ethnic Attitude Tolerance*

Berbeda dengan aspek sebelumnya, dalam aspek ini toleransi terjadi ketika dalam suatu lingkungan masyarakat terdapat aturan tertentu terkait toleransi seperti standar atau kode etik tertentu yang bersifat mengikat masyarakatnya. Karena berusaha menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada kemudian menjadikan masyarakat bersikap toleran. Toleransi di sini juga dapat terjadi karena berkembangnya suatu hal positif yang dikembangkan oleh seseorang dari kepribadian positifnya. Karena pandangan positifnya terhadap dunia menjadikan orang-orang seperti mereka dapat membuat suasana di sekitar mereka menjadi ikut positif karena ikut terkena dampak baiknya.³

³ W. Gordon Allport, *The Nature Of Prejudice*, United States of America-Addison: Wesley Publishing Company, 1954

Durkhiem mengatakan bahwasannya agama memperkuat ikatan solidaritas serta toleransi beragama dalam tatanan sosial. Berdasarkan teori tersebut Bustanuddin berusaha merubah pandangan orang-orang terkhusus kelompok-kelompok sekularis yang mengklaim bahwasannya agama merupakan salah satu pemicu terjadinya konflik serta menjadi penyebab perpecahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu Bustanuddin juga memaparkan tentang konsep nasionalisme yang menganggap sama setiap warga negara tetapi pada realitasnya di negara secular masih ada kekerasan dan ketidakadilan yang diterima oleh para penganut agama yang taat terhadap ajaran agamanya.⁴

Dengan berdasarkan pada khilafah Islamiyah yang tetap mengayomi rakyatnya meskipun berbeda ras, budaya, bahkan agama mereka, Bustanuddin meyakini bahwasannya esensi dari setiap agama mempunyai dasar yang kuat sebagai fondasi dalam mengajarkan dan menanamkan sikap-sikap toleransi terhadap penganut agamanya. Karena kata Ummah bukan hanya dikhususkan untuk sebutan satu umat agama tertentu, namun istilah Ummah digunakan untuk seluruh umat beragama yang ada dalam lingkup pemerintahan Islam.⁵

Toleransi beragama pada dasarnya merupakan implementasi yang berasal dari pengalaman keagamaan di dalam suatu kelompok. Toleransi beragama ini merupakan salah satu wujud dari ekspresi beragama dalam suatu kelompok yang didefinisikan sebagai respon umat beragama terhadap realitas dalam kehidupan yang berupa hubungan sosial dengan umat satu agama maupun dengan umat yang berbeda agama. Tanggapan tersebut kemudian menjadi bukti untuk mereka bahwa realitas keberagaman merupakan suatu hal yang pasti bagi manusia terutama dalam kehidupan sosialnya. Sehingga dapat dikatakan

⁴ Taufik Mukmin and Eko Nopriansyah, "Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif)," *El-Ghiroh* 13, no. 2 (2017), hal 23.

⁵ Mukmin and Nopriansyah. hal 23

bahwasannya toleransi beragama yang merupakan wujud dari ekspresi beragama dapat menunjukkan tingkat seseorang mengamalkan ajaran agamanya.⁶

Masyarakat multikultural merupakan susunan masyarakat yang terdiri dari masyarakat, struktur sosial, serta keanekaragaman budayanya. Manusia yang pada dasarnya tidak dapat terlepas dari segala bentuk kebudayaan di masyarakat secara otomatis menjadikan penghormatan diri manusia berhubungan erat dengan penghormatan terhadap kebudayaannya. Penghormatan terhadap kebudayaan inilah yang kemudian menciptakan rasa berani dan percaya diri dalam berinteraksi dan bersinggungan dengan kebudayaan yang lain. Apalagi dalam kehidupan sosial fakta tentang keanekaragaman memang tidak dapat dihindari.⁷

Selain kurangnya kesadaran terhadap pentingnya toleransi antar umat beragama, dalam beberapa kasus juga seringkali ditemukan bahwasannya perpecahan terjadi karena kurangnya komunikasi baik itu antar individu maupun antar kelompok. Sebagai makhluk sosial, merupakan sebuah takdir bahwasannya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain di sekitarnya karena sudah menjadi suatu hal yang wajar dan harus dilakukan bahwasannya manusia harus memiliki hubungan dengan sesamanya. Pada dasarnya dalam diri manusia terdapat keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu kemudian menjadikan manusia lebih sering memiliki hubungan dengan sesamanya dengan alasan saling membutuhkan.

Interaksi sosial yang baik sendiri telah terbukti dapat menjaga kerukunan antar umat beragama dalam beberapa kasus. Sebagai salah satu contoh seperti yang terjadi di Lawe Sigala-Gala yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara

⁶ Ainna Amalia and Ricardo Freedom Nanuru, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 1 (2018): 150, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.276>. hal 15

⁷ Casram Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 187–98, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>. hal 4

bahwasannya hubungan masyarakat muslim dan non-muslim di sana terjalin dengan baik dan harmonis, salah satu yang menjadi faktor pendukungnya adalah interaksi sosial antar warga yang berjalan dengan baik serta hubungan yang selalu terjaga keharmonisannya. Oleh karena itu tidak heran apabila di sana toleransi antar umat beragama diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.⁸

Pada dasarnya interaksi sosial ditentukan dari tekanan sosial yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dalam arti lain sebuah perilaku tercipta berawal dari tanggapan masyarakat terhadap apa yang ada di lingkungannya. Sehingga penerapan sosial interaksi sosial di masyarakat dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap pendapat orang lain dalam bentuk tindakan yang didasari oleh fokus sosiologi bahwasannya perilaku manusia dapat menjadi berbeda saat mereka ada dalam suatu kelompok yang ada di masyarakat.⁹

Keanekaragaman suku, adat istiadat, bahasa, serta agama di Indonesia merupakan salah satu kelebihan serta kekayaan bangsa Indonesia yang sudah seharusnya kita jaga. Namun keanekaragaman tersebut sewaktu-waktu juga dapat menjadi boomerang tersendiri bagi bangsa Indonesia karena dapat menjadi penyebab terjadinya konflik serta perpecahan karena dimanfaatkan oleh orang-orang atau kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Seringkali masyarakat yang hidup di pedalaman cukup sulit untuk menerima suatu perubahan terlebih lagi apabila perubahan tersebut dibawa oleh pendatang dari luar lingkungannya. Sikap tertutup merekalah yang menyebabkan perubahan yang datang dari luar tidak dapat dengan mudah diterima. Hal

⁸ Fauzi Ismail, "Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara," *Adabiya1* 19, no. 2 (2017), hal 81.

⁹ Linda Aulia Rahmah and Asep Amaludin, "Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi Di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 341, <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.860>. hal 10

tersebut juga dapat menjadi akar munculnya pertengkaran dan perpecahan antar warga negara Indonesia.

Dengan adanya hal-hal yang dapat menjadi ancaman-ancaman tersebut, maka perlu bagi masyarakat Indonesia untuk memperkuat kesatuan dengan sikap toleransi terhadap segala bentuk perbedaan yang ada di Indonesia sehingga perdamaian dapat diwujudkan di Indonesia. Interaksi sosial dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan perdamaian, seperti dengan selalu saling tolong menolong antar sesama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Disebutkan juga bahwasannya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam terwujudnya toleransi antar umat beragama. Faktor-faktor tersebut seringkali terjadi di lingkungan masyarakat yang diantaranya yaitu:

1. Masih terdapat segerombol orang yang memiliki sudut pandang sempit sehingga menganggap orang lain di luar agamanya sebagai ancaman
2. Masih ada kerisauan yang terdengar dikarenakan praktek-praktek penyiaran agama serta pembangunan tempat ibadah
3. Diantara masyarakat dan golongan atau kelompok-kelompok agama kesenjangan sosial masih dijumpai.

Di dalam kelompok masyarakat yang seperti ini seringkali terjadi kesalahpahaman dengan mudah yang kemudian menyebabkan kerisauan masyarakatnya karena didorong oleh isu agama hingga yang terparah adalah kesenjangan sosial yang tidak kunjung menemukan titik penyelesaiannya.¹¹

Terdapat beberapa kelompok agama yang masih beranggapan bahwasannya kerukunan merupakan hal yang semu semata. Adapun dampak

¹⁰ Rahmah and Amaludin. hal 11

¹¹ Rahmah and Amaludin. hal 11

negatif yang dibawa oleh globalisasi berupa perubahan yang sangat cepat, hal tersebut tidak dapat dengan mudah diterima karena tidak ada persiapan apabila perubahan tersebut kelak terjadi sehingga menyebabkan kerisauan bagi kelompok-kelompok agama. Hal tersebut justru dapat menyebabkan reaksi balik yang negatif dari kelompok-kelompok agama sehingga kemudian mereka menimbulkan terjadinya konflik di masyarakat karena sifat mereka yang agresif dan reaktif terhadap perubahan tersebut.¹²

Muhammad Maftuh Basyuni menyebutkan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat toleransi antar umat beragama. Beberapa faktor tersebut memang tidak jarang ditemui di suatu lingkungan masyarakat. faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

1. Pemahaman fanatisme yang dangkal
2. Dakwah sebuah agama yang disampaikan pada orang lain yang telah beragama secara agresif
3. Sikap seseorang yang kurang bersahabat dengan orang lain
4. Pendirian suatu tempat ibadah tanpa memperdulikan peraturan perundang-undangan yang berlaku
5. Terdapat beberapa sekte dengan kurangnya pemahaman tentang ajaran agama yang mulai bermunculan, selain itu mereka juga tidak memahami peraturan Pemerintah terkait kehidupan beragama.¹³

Salah satu sikap yang bertentangan dengan sikap toleransi adalah sikap intoleransi, sikap intoleransi ini bukan hanya terjadi di lingkup luar agama namun juga seringkali ditemui di dalam suatu agama yang disebabkan karena adanya perbedaan dalam memahami penafsiran suatu ajaran yang dianutnya.

¹² Ismail, "Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara." hal 5

¹³ Universitas Islam et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Maftuh Basyuni Muhayyan Ifkar Mawardi Abstrak Pendahuluan Berbagai Kasus Konflik Agama Di Indonesia Terjadi Semenjak Kemunduran Soeharto , Kebangkitan Pemerintahan Reformasi Habibie , Abdurrahman Wahid , Agama . Be" 3, no. 3 (2022), hal 24.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut adalah besarnya peluang terjadinya konflik di lingkungan masyarakat. Mempertahankan ego masing-masing serta kurangnya pengetahuan yang membekali seseorang menjadikan dirinya merasa paling benar dan dengan mudah menyalahkan orang lain yang tidak sependapat dengannya merupakan sikap intoleransi ada dalam diri seseorang.

Sikap intoleransi juga merupakan salah satu bentuk hambatan dalam penerapan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Karena merupakan suatu hambatan maka harus dibenahi dan ditemukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi sikap intoleransi adalah dengan memberikan pemahaman kepada para penganut setiap masing-masing agama khususnya yang ada di Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan ketidaktahuan terhadap suatu hal yang berhubungan dengan ajaran agama. Karena dalam setiap agama membenarkan apa yang diajarkan dalam agamanya, maka sudah seharusnya kita sebagai sesama manusia menghargai serta menghormati pendapat-pendapat tersebut. Seperti yang tertera pada sila pertama yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa” didalam pancasila yang merupakan falsafah yang menjadi kiblat bagi masyarakat Indonesia dalam hidup beragama di Indonesia, oleh karena itu dengan banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia sudah sewajarnya perbedaan harus selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia.¹⁴

B. Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

Kata nilai diambil dari bahasa latin *valere* yang berarti berfungsi dan berkemampuan, oleh karena itu nilai dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki manfaat untuk banyak orang, serta seringkali dianggap sebagai sesuatu yang

¹⁴ Ramdan Zainal Murtado, “Kearifan Lokal, Tradisi Pesantren, Dan Masalah Toleransi Beragama Di Indonesia,” *Tsamratul Fikri/ Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2021), hal 4.

paling baik menurut kepercayaan seseorang maupun suatu kelompok.¹⁵ Nilai merupakan sikap yang harus ditanamkan dalam individu dan kemudian dikembangkan di dalam dirinya sendiri sebab nilai termasuk dalam bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya seseorang menanamkan nilai dalam dirinya agar dalam kehidupan bermasyarakat seseorang tidak salah dalam bertindak dan bertingkah laku ketika berhubungan dengan individu lainnya.

Toleransi sendiri merupakan salah satu bentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mengarah pada sikap terbuka terhadap perbedaan yang ada serta bersedia mengakui adanya berbagai macam perbedaan di dalam kehidupan, sehingga dapat menjadikan timbulnya rasa kasih sayang dan saling pengertian. Dalam membentuk suatu sikap, nilai menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan pembentukan sikap individu. Jadi pada dasarnya sikap dan nilai memiliki kaitan satu sama lainnya. Sehingga apabila seseorang memiliki nilai maka seseorang dapat menempatkan dirinya pada posisi yang seharusnya. Dengan nilai, seseorang dapat membentuk sikap toleransi dalam dirinya sehingga terbentuklah sikap saling memahami dan saling mengasihi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan keberhasilan penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan beberapa model, pendekatan, dan metode untuk merealisasikannya.¹⁶

Sama seperti pengertian toleransi yang telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya oleh penulis yang lebih mudahnya dapat dipahami dengan bersikap baik ketika berinteraksi dengan sesama manusia sehingga dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang hidup dengan rukun serta tidak adanya konflik yang terjadi. Sementara dalam sub bab ini penulis ingin menjelaskan tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Nilai-nilai toleransi sendiri merupakan

¹⁵ Hakam, Kama Abdul, and H. Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai: Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Maulana Media Grafika, 2016. hal. 6

¹⁶ Qiqil Yuliati Zakiyah dan Rusdiyana, "Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah," (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 9

suatu perbuatan yang tertanam dalam diri manusia yang kemudian menciptakan sikap saling memahami, saling menghargai, bersikap lapang dada, serta membebaskan seseorang menganut keyakinan yang berbeda dengan dirinya dalam semua bentuk perbedaan yang ada di masyarakat terkhususnya dalam segi budaya dan agama.

Toleransi juga dapat dimaknai dengan dua sudut pandang yakni penafsiran toleransi yang bersifat positif dan penafsiran toleransi yang bersifat negatif. Toleransi yang bentuk perwujudannya yakni dengan membiarkan dan tidak menyakiti atau mengganggu individu maupun kelompok lain baik itu yang berbeda dan yang sama dengannya merupakan bentuk toleransi yang sifatnya negatif. Adapun toleransi yang sifatnya positif dapat diwujudkan dengan sikap mengakui serta memberikan dukungan terhadap adanya kelompok atau individu lain di lingkungan masyarakat.¹⁷

Toleransi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni toleransi aktif serta toleransi pasif. Toleransi aktif sendiri dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang yang dilandasi dengan perspektif, pengetahuan, serta pemahaman yang dimilikinya. Sedangkan toleransi pasif sifatnya lebih terbatas hanya dengan sebuah pengabdian serta tidak terlalu kritis terhadap perbedaan yang ada.¹⁸

Menghargai serta membiarkan suatu pandangan, pendapat maupun ajaran lain merupakan salah satu sikap toleransi, namun perlu diperhatikan bahwasannya hal tersebut bukan berarti bersikap menerima ajaran dan kepercayaan agama-agama lain untuk diri kita dalam hal toleransi terkait hal-hal keagamaan. Tetapi hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari sikap keberagaman seorang pemeluk agama dalam bersosialisasi dengan orang yang

¹⁷ Anang and Kalimatul Zuhroh, "NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)," *Multicultural Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 41–55, <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>. hal. 5

¹⁸ Deffa Lola Pitaloka and Edi Purwanta, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia" 5, no. 2 (2021): 1696–1705, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>. hal. 3

berbeda agama dengannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi tugas bagi para umat beragama untuk dapat membuat sebuah tradisi keagamaan untuk menghargai keberadaan umat beragama lain serta dapat menciptakan wacana agama yang transformatif dan tolerans. Jadi toleransi bukan bermakna sebagai sikap mengakui kebenaran dari agama lain, namun toleransi merupakan sebuah sikap untuk mengakui keberadaan agama lain di dalam kehidupan sosial. Selain itu, toleransi juga bukan merupakan sikap kooperatif dan bekerja sama dalam keyakinan dan ibadah agama lain.¹⁹

Sementara itu terdapat beberapa sikap yang merupakan nilai-nilai karakter dalam toleransi, diantaranya yakni sikap tolong menolong antar sesama, saling menghargai, saling berbagi, saling bekerjasama, saling memberi kebebasan, serta senantiasa menjaga hubungan persaudaraan yang baik dengan siapa saja tanpa membedakan. Dengan menerapkan beberapa nilai diatas dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan rasa nyaman antar individu di suatu lingkungan masyarakat sehingga dapat menciptakan lingkungan dengan suasana yang harmonis antar warga masyarakatnya.

Walzer mengatakan bahwasannya seseorang harus dapat membentuk beberapa kemungkinan sikap dalam bertoleransi, yang diantaranya yaitu:

1. Memberikan pengakuan terhadap hak orang lain
2. Memiliki sikap untuk menerima perbedaan yang ada
3. Selalu memberikan dukungan positif terhadap perbedaan budaya serta keragaman ciptaan Tuhan yang ada di lingkungan sekitar
4. Senantiasa menghargai keberadaan orang lain
5. Mengubah konsep penyamaan menjadi keragaman.²⁰

¹⁹ Anang and Zuhroh, "NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)." hal. 12

²⁰ Michael Walzer, *On Toleration*, Yale University Press, New Heaven London, 1997

Di Indonesia nilai-nilai toleransi yang diajarkan bertumpu pada empat dasar, yakni Pancasila, budaya, agama, serta tujuan pendidikan nasional. Yang pertama yakni Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia yang didalamnya mencakup beberapa nilai yang menjadi dasar negara Indonesia serta berhubungan erat dengan nilai-nilai toleransi yang sudah semestinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan agar keutuhan negara Indonesia dapat selalu terjaga. Yang kedua yaitu budaya, nilai-nilai yang ada dalam suatu budaya merupakan suatu hal yang penting dan dianut oleh setiap orang di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu nilai budaya ini menjadi dasar masyarakat ketika berkomunikasi di lingkungan sosial tanpa membedakan satu sama lain. Yang ketiga yakni agama, di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama dan memegang kepercayaannya masing-masing tentu menjadikan agama sebagai dasar yang penting dalam kehidupan sosial terutama dalam memahami dan menerapkan sikap toleransi dalam masyarakat. salah satu dalil Al-Qur'an yang menjadi dasar dalam memahami konsep toleransi adalah Q.S. Al-Hujurat:13, yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah yakni orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²¹ (Q.S Al-Hujurat: 13)

²¹ LPMQ Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag in Word, Al=Qur'an Surah Al=Hujurat: 13, hal. 517

Sedangkan dasar toleransi yang terakhir adalah tujuan pendidikan nasional yang menggunakan dasar UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yang memuat tentang sistem pendidikan nasional.²²

Biasanya keyakinan seseorang berasal dari kepercayaan yang telah ada di dalam dirinya dan tertanam dalam hatinya, selain itu suatu keyakinan adalah murni berasal dari individu masing-masing terlebih lagi keyakinan seseorang terhadap Tuhan, sehingga tidak akan mudah untuk dipengaruhi dan dirubah dengan keyakinan yang lain. Dengan banyaknya keyakinan masyarakat di Indonesia yang berbeda-beda, maka sudah seharusnya kita sebagai warga negara Indonesia menghormati serta menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Salah satu hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak saling menghina dengan mengatakan bahwasannya agama kita adalah agama yang paling benar.²³

Salah satu prinsip utama dalam toleransi adalah setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*). Apabila setiap individu dapat menerapkan prinsip ini maka akan dapat menjadikan persaingan sehat yang baik di lingkungan masyarakat. tanggung jawab setiap umat beragama terhadap agamanya sendiri termasuk segala bentuk ibadah yang dilakukan oleh pemeluknya merupakan dasar dari toleransi dalam kehidupan bermasyarakat antar umat beragama. Oleh karena itu toleransi dalam kehidupan antar umat beragama bukan hanya sekedar toleransi dalam masalah keagamaan saja, namun juga mencakup manifestasi dari sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam kehidupan bermasyarakat antar umat beragama di suatu lingkungan masyarakat yang multikultural, baik

²² Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 4

²³ Anang and Zuhroh, "NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)." *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 3 No. 1, (Oktober, 2019) hal. 6

itu dalam menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya.²⁴

Hak manusia dalam memilih serta memeluk agama yang dipercayainya tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun menjadi prinsip dasar dari konsep toleransi. Selain itu hidup di tengah-tengah perbedaan dengan banyaknya keyakinan yang ada di masyarakat memang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial. Bahkan sebenarnya hidup saling berdampingan dengan orang-orang yang berbeda keyakinan dapat mempererat hubungan antar individu sehingga tidak menimbulkan permusuhan karena tidak pernah bersinggungan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan seseorang tidak dapat memahami serta menghormati keyakinan orang lain yang berbeda dengannya.

Sebelum mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari tentu saja nilai-nilai toleransi harus ditanamkan dalam diri setiap orang. Dalam penanaman nilai-nilai toleransi lingkungan memiliki pengaruh dan peran yang cukup penting dalam hal tersebut. Apabila lingkungan di sekitar memberikan pengaruh negatif maka dapat menjadikan seseorang berperilaku negatif dalam toleransi atau dengan kata lain orang tersebut dapat menunjukkan sikap intoleran. Sebaliknya apabila lingkungan di sekitar memberikan pengaruh yang positif maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap positif.²⁵

Dalam bertoleransi terdapat beberapa nilai yang perlu dikembangkan, diantaranya yaitu:

1. Membangun rasa saling percaya antar sesama

²⁴ Anang and Zuhroh. hal. 8

²⁵ Pitaloka and Purwanta, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, (Januari, 2021), hal. 4

Rasa saling percaya merupakan modal penting dalam kehidupan sosial, karena tanpa adanya kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat maka akan sering timbul prasangka-prasangka buruk antar individu.

2. Selalu menjunjung tinggi sikap saling menghargai

Saling menghormati dan menghargai merupakan nilai dasar dalam toleransi antar umat beragama. Dengan itu maka tidak ada pihak yang di interioritaskan ataupun yang disuperioritaskan.

3. Senantiasa menjaga rasa saling pengertian

Saling memahami dan mengerti bukan berarti ikut setuju dengan nilai-nilai ajaran lain. Dengan menjaga rasa saling pengertian maka akan dapat tercipta lingkungan masyarakat yang harmonis dan damai.

4. Selalu belajar dalam perbedaan

Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran bahwa seseorang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari daerah, suku, budaya, bahasa, hingga agama.²⁶

²⁶ Pitaloka and Purwanta. hal. 6

BAB III

KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA JRAHI KECAMATAN

GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI

A. Gambaran Umum Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

1. Profil Desa Jrahi

Desa Jrahi merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yang letaknya tepat berada di lereng gunung muria. Desa Jrahi sendiri berada pada ketinggian 400 mdpl sehingga termasuk dalam daerah dataran tinggi dengan suhu rata-rata tiap harinya yaitu 31°C.

Desa Jrahi juga mempunyai beberapa batasan wilayah dengan desa-desa lainnya, yakni di sebelah selatan Desa Jrahi berbatasan dengan Desa Gulangpongge Kecamatan Gunungwungkal, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal, di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sentul Kecamatan Cluwak, serta di sebelah barat berbatasan dengan hutan lindung pegunungan. Jarak tempuh Desa Jrahi menuju pusat pemerintahan kecamatan yakni sejauh 9,3 KM dari pusat pemerintahan desa atau kelurahan, sedangkan jarak Desa Jrahi menuju ibukota kabupaten yakni 36,5 KM dari pusat pemerintahan desa atau kelurahan.¹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati yang terakhir diperbaharui sekitar tahun 2022, penduduk di Kecamatan Gunungwungkal berjumlah sekitar 38.703 jiwa dengan rata-rata

¹ Data Monografi Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jrahi (Pitono), pada tanggal 05 Januari 2023

penduduknya yang menganut beberapa agama yakni agama Budha, Katolik, Kristen Protestan, kepercayaan nenek moyang, serta agama Islam yang menjadi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat. Dari 38.703 jiwa Kecamatan Gunungwungkal di Desa Jrahi sendiri terdapat 885 KK yang tercatat dengan jumlah penduduk sekitar 2.730 jiwa, adapun jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama dan Kepercayaan	Jumlah Jiwa
1.	Islam	1.993
2.	Kristen	403
3.	Budha	318
4.	Lain-lain	16

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk Desa Jrahi.²

Di Desa Jrahi setiap agama memiliki tempat ibadahnya, dari agama Islam, Kristen, Budha, hingga aliran kepercayaan memiliki rumah ibadah masing-masing. Jumlah sarana peribadatan di Desa Jrahi sendiri sekitar 19 bangunan yang masih aktif digunakan beribadah para warga. Jumlah masjid dan mushola untuk beribadah umat Islam di sana kurang lebih sekitar 12 bangunan dengan 2 bangunan diantaranya adalah masjid dan 10 bangunan

² Data Monografi Desa Jrahi Tahun 2022, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jrahi (Pitono), pada tanggal 30 Desember 2022

lainnya berupa mushola. Jumlah gereja untuk beribadah umat Kristen sendiri di Desa Jrahi terhitung terdapat 4 bangunan gereja yang masih aktif digunakan beribadah umat Kristen di sana. Sedangkan 3 bangunan yang tersisa 2 diantaranya merupakan vihara sebagai tempat umat Budha beribadah dan 1 lainnya merupakan tempat untuk beribadah warga yang menganut aliran kepercayaan Sapto Darmo di sana. Di Desa Jrahi tidak ada tempat pendidikan agama khusus seperti Madrasah Diniyah bagi pendidikan Islam, umat Islam di Desa Jrahi belajar agama di Masjid dan di rumah tokoh-tokoh agama Islam. Tidak berbeda dengan umat agama Islam, umat agama lain di sana juga belajar agama di tempat ibadah masing-masing.³

Gambar 3.2

Jumlah Rumah Ibadah Di Desa Jrahi

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah Bangunan
1.	Masjid	2
2.	Mushola	10
3.	Gereja	4
4.	Vihara	2
5.	Lain-lain	1

Gereja yang ada di Desa Jrahi merupakan gereja protestan dengan dua aliran gereja yang berbeda yakni aliran gereja Kharismatik dan aliran gereja Menonit. Untuk Aliran gereja Kharismatik sendiri hanya ada satu

³ Data Monografi Desa Jrahi Tahun 2022

gereja di Desa Jrahi yakni GBI Betlehem Winong, sedangkan tiga gereja lainnya merupakan gereja dengan aliran Menonit yakni GITJ Beru Jrahi, GITJ Pepantan Jiwo, dan GITJ Karanganyar. Selain itu terdapat dua vihara di Desa Jrahi yakni Vihara Sadda Giri dan Vihara Sadda Santika, kedua vihara ini menganut aliran yang sama yakni Theravada. Sedangkan umat muslim di Desa Jrahi terdiri dari dua kelompok yakni NU dan Muhammadiyah.⁴

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati mencatat bahwasannya luas Kecamatan Gunungwungkal yakni 4,11% dari luas keseluruhan Kabupaten Pati atau dapat dikatakan bahwa luas wilayah Kecamatan Gunungwungkal yakni 61,80 Km². Dari luas wilayah kecamatan Gunungwungkal tersebut Desa Jrahi memiliki luas wilayah sekitar 478 Ha kemudian lahan sawah dengan luas 181 Ha; 197,10 Ha untuk luas lahan yang bukan sawah, serta 99,90 Ha untuk luas lahan yang bukan pertanian. Sedangkan jarak desa dengan pusat pemerintahan di kecamatan bejarak sekitar 8,6 km.⁵

2. Visi dan Misi Desa Jrahi

Setiap lembaga pemerintah sudah tentu memiliki visi dan misinya masing-masing. Visi dan misi ini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang berdirinya suatu lembaga pemerintahan, dengan kata lain visi dan misi merupakan pondasi dari suatu lembaga pemerintahan. Desa Jrahi sendiri memiliki sebuah visi yakni meningkatkan kesejahteraan Desa Jrahi serta menjadikan Desa Jrahi sebagai desa yang unggul dan maju. Di samping itu Desa Jrahi juga memiliki beberapa Misi, diantaranya yaitu:

⁴ Pitono (Sekretaris Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 2 April 2023

⁵ Statistik Daerah Kecamatan Gunungwungkal 2019 (Pati: Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2019), 15.

1. Membuat usaha baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar serta potensi yang dimiliki namun tetap diusahakan tidak mematikan usaha masyarakat yang telah ada sebelumnya.
2. Menjalankan usaha dengan menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang baik dan benar.
3. Menjalankan usaha guna mendapatkan keuntungan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal, norma sosial, budaya, agama serta kelestarian lingkungan yang ada.
4. Menjadikan Desa Wisata sebagai media untuk mengembangkan potensi wisata di Desa Jrahi.
5. Menjadikan program peningkatan sarana prasarana destinasi pariwisata untuk menunjang fasilitas Desa Wisata di Desa Jrahi.
6. Menjadikan program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat yang telah dibentuk sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual serta nilai-nilai kearifan lokal.⁶

3. Struktur Pemerintahan Desa Jrahi

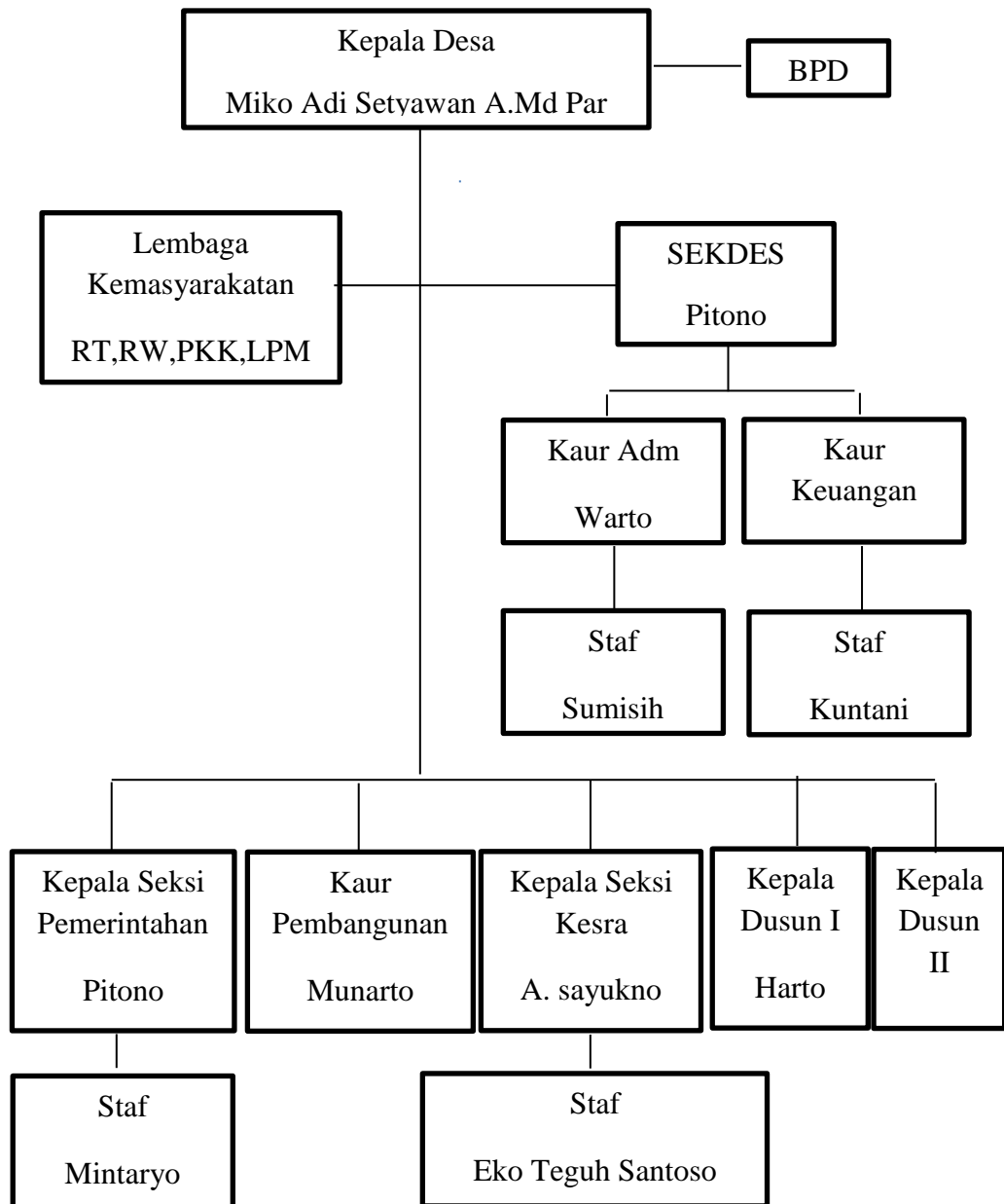
Dalam suatu lembaga pemerintahan pastinya terdapat struktur pemerintahan yang memiliki fungsi untuk membantu terwujudnya program-program kerja yang telah dibentuk sebelumnya serta supaya suatu lembaga pemerintahan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal dibentuk dan didirikannya lembaga pemerintahan tersebut. Desa Jrahi sendiri memiliki struktur pemerintahan sebagai berikut:

⁶ Badan Usaha Milik Desa Jrahi Mulya Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, <https://www.bumdesjrahi.com/>, diakses pada tanggal 6 Desember 2022

Gambar 3.2

Struktur Pemerintahan

Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati



B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Kondisi sosial merupakan suatu keadaan atau situasi yang berkaitan erat dengan keadaan lingkungan masyarakat yang ada di sekitar sehingga dapat memengaruhi masyarakat yang ada lingkungan tersebut. Dengan kata lain masyarakat sekitar dapat memberikan pengaruh kepada seseorang yang juga menetap di lingkungan yang sama. Kondisi sosial masyarakat sendiri berkaitan dengan beberapa hal yakni pekerjaan, pendidikan, kemampuan, keluarga, jenis kelamin dan umur seseorang, serta suatu organisasi tertentu.

Desa Jrahi merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pati tepatnya di Kecamatan Gunungwungkal. Masyarakat di Desa Jrahi mayoritas bermata pencaharian petani, karena lokasi desa yang terletak di daerah dataran tinggi maka masih banyak tanah kering (tegalan) dan tanah berupa area persawahan. Hasil pertanian yang digarap oleh warga diantaranya yakni padi dan beberapa tanaman palawijaya, sayur-sayuran, serta buah-buahan. Hasil pertanian yang digarap warga tiap tahunnya tergolong cukup banyak, hal tersebut sesuai dengan data monograf Desa Jrahi tahun 2022 sebagai berikut⁷:

⁷ Data Monografi Desa Jrahi Tahun 2022

Gambar 3.3

Data Hasil Pertanian Masyarakat Desa Jrahi

No.	Jenis Pertanian	Luas Lahan	Hasil Panen
1.	Padi dan Palawijaya		
	Padi	185 Ha	925 Ton
	Jagung	120 Ha	360 Ton
	Ketela pohon	75 Ha	750 Ton
	Ketela Rambat Madu	5 Ha	15 Ton
	Kacang Tanah	60 Ha	240 Ton
	Kedelai	0,2 Ha	0,3 Ton
2.	Sayur-sayuran		
	Sawi	0,2 Ha	0,5 Ton
	Tomat	1 Ha	1 Ton
	Kacang Panjang	1 Ha	1 Ton
	Terong	0,2 Ha	0,5 Ton
	Buncis	0,2 Ha	0,4 Ton
	Lombok	1 Ha	0,2 Ton
	Bawang Merah	0,5 Ha	0,4 Ton
	Lain-lain	2 Ha	4 Ton

3.	Buah-buahan		
	Pisang	22 Ha	66 Ton
	Pepaya	0,3 Ha	1 Ton
	Jeruk	0,3 Ha	1 Ton
	Semangka	0,2 Ha	0,3 Ton
	Mangga	0,3 Ha	1 Ton
	Jambu	2 Ha	3 Ton
	Rambutan	0,5 Ha	1 Ton
	Kelengkeng	0,2 Ha	0,1 Ton
	Alpoket	0,2 Ha	0,5 Ton

Disamping mengelola dan menghasilkan tanaman-tanaman diatas, masyarakat di Desa Jrahi juga mengelola dan menghasilkan hasil perkebunan seperti kopi, cengkeh, kakao, dan lain lain. Hasil panen tiap tahunnya walaupun tidak terlalu banyak juga terhitung tidak sedikit, seperti data monografi Desa Jrahi tahun 2022 dibawah ini⁸:

⁸ Data Monografi Desa Jrahi Tahun 2022

Gambar 3.4

Data Hasil Perkebunan Desa Jrahi

HASIL PERKEBUNAN DESA JRAHI TAHUN 2022			
No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan	Hasil Panen
1.	Kelapa	2 Ha	1 Ton
2.	Kopi	30 Ha	60 Ton
3.	Coklat/ Kakao	12 Ha	24 Ton
4.	Cengkeh	20 Ha	30 Ton
5.	Lain-lain	8 Ha	40 Ton

Selain sebagai petani, masyarakat di sana juga bekerja sebagai peternak hewan seperti sapi, kambing, ayam, dan bebek. Tetapi karena keterbatasan pengetahuan masyarakatnya terhadap teknologi yang telah ada saat ini sehingga cara yang dipakai untuk mengelola pertanian dan peternakan di sana beberapa warganya masih menggunakan cara tradisional, namun sudah ada beberapa warga yang mengikuti pelatihan sehingga ilmu yang didapatkan dapat diajarkan kepada warga yang lainnya untuk dapat dipraktikkan nantinya.

Bapak Yakobus Suparlan selaku ketua Deswita (pengelola desa wisata) di Desa Jrahi menyatakan bahwasannya selain kerukunan dan toleransi antar warga yang kuat Desa Jrahi juga menyuguhkan beberapa wisata alam seperti wisata air terjun Grenjengan sewu. Selain wisata alam Desa Jrahi juga memiliki danau buatan atau embung sebutan yang sering dipakai oleh warga sekitar yang memiliki fungsi sebagai tempat penampung air hujan yang dibuka sebagai

tempat wisata karena memiliki keunggulan view Gunung Muria yang dapat dinikmati pengunjungnya. Karena letaknya yang berada di lereng Gunung Muria di Desa Jrahi juga terdapat jalur pendakian yang dapat dilewati oleh para wisatawan atau pendaki untuk mencapai puncak Gunung Muria.⁹

Selain terkenal dengan wisata alamnya, Desa Jrahi juga terkenal dengan wisata religinya. Salah satu diantaranya adalah Wihara Sadhagiri yang merupakan wihara terbesar di Kabupaten Pati yang letaknya ada di Desa Jrahi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu tokoh agama Budha di Desa Jrahi:

“Wihara ini bukan hanya dibuka sebagai tempat wisata religi bagi umat Budha namun juga dibuka untuk masyarakat umum. Wihara Sadhagiri ini sengaja dibangun di dataran paling tinggi karena kami umat Budha percaya bahwasannya semakin tinggi tempat untuk beribadah dan berdoa maka semakin dekat juga kita dengan para dewa, sehingga doa yang dipanjatkan dapat cepat dikabulkan. Wihara ini dibangun pada tahun 2009 kemudian diresmikan di tahun 2013. Wihara ini sendiri terdiri dari satu bangunan utama dan beberapa kuthi atau tempat untuk bikhu tinggal. Wihara ini juga seringkali ramai pengunjung di hari libur, selain itu wihara Sadhagiri juga ramai di hari-hari perayaan besar karena banyaknya umat Budha yang datang kesana untuk merayakan, bahkan tidak sedikit umat Budha dari luar kota Pati yang datang untuk beribadah dan merayakan hari besar di wihara ini.”¹⁰

Bapak Yakobus Suparlan sebagai ketua Deswita Desa Jrahi mengatakan bahwasannya dengan adanya beberapa objek wisata di Desa Jrahi serta didukung dengan kerukunan antar umat beragamanya menjadikan Desa Jrahi ditetapkan

⁹ Yakobus Suparlan (ketua Desa Wisata Desa Jrahi), wawancara oleh peneliti pada 26 Januari 2023

¹⁰ Wanti (Masyarakat Desa Jrahi/ pemeluk agama Budha Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 2 Januari 2023

sebagai desa wisata pancasila oleh pemerintah Kabupaten Pati. Di Desa Jrahi sendiri terdapat beberapa agama yang dianut oleh masyarakatnya, diantaranya yaitu agama Islam, agama Kristen, serta agama Budha, namun masih ada beberapa warga yang menganut aliran kepercayaan seperti aliran kepercayaan Sapto Darmo. Walaupun berbeda-beda keyakinan tidak membuat masyarakat di sana bermusuhan dan saling mendiskriminasi satu sama lainnya, sehingga kerukunan dan hubungan yang harmonis antar warga tercipta di lingkungan masyarakatnya.¹¹

Kerukunan di Desa Jrahi ini memang sudah terjaga sejak zaman nenek moyang kami. Yang menjadikan pemerintah Kabupaten Pati tertarik untuk menetapkan Desa Jrahi sebagai desa wisata pancasila yakni ketika pemerintah kabupaten melakukan kunjungan di Desa Jrahi mereka tertarik dengan beberapa pemakaman di desa yang dimana makam orang muslim dan orang non muslim tidak dibedakan di satu lokasi pemakaman, padahal di Desa Jrahi sendiri terdapat 4 lokasi pemakaman namun semuanya merupakan tempat pemakaman umum untuk warga desa. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwasannya kerukunan antar umat beragama di Desa Jrahi tidak perlu diragukan lagi, yang kemudian menjadikan Desa Jrahi ditetapkan sebagai desa wisata pancasila dengan didukung wisata alam yang ada serta toleransi antar umat beragama yang kuat di sini.¹²

Globalisasi dan modernisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap berubahnya pola pikir masyarakat dalam menanggapi nilai-nilai pancasila bahkan dapat menjadikan terkikisnya nilai-nilai pancasila dalam masyarakat seiring berjalannya waktu. Meskipun begitu hal tersebut tidak berlaku di Desa Jrahi, karena pada kenyataannya di Desa Jrahi nilai-nilai pancasila tidak pernah meredup dan masih terjaga eksistensinya di lingkungan masyarakatnya. Desa

¹¹ Yakobus Suparlan (ketua Desa Wisata Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 26 Januari 2023

¹² Yakobus Suparlan (ketua Desa Wisata Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 26 Januari 2023

Jrahi ini dapat menjadi panutan bagi masyarakat Indonesia dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sikap akur dengan individu di sekitarnya juga merupakan salah satu hal penting dalam menambah nilai-nilai toleransi di lingkungan masyarakat.

Masyarakat Desa Jrahi sangat pandai dalam menjaga hubungan di tengah-tengah perbedaan yang ada di masyarakat, disamping itu mereka juga selalu menjunjung tinggi toleransi, jadi tak ayal apabila Desa Jrahi layak menjadi contoh dalam hal toleransi antar umat beragama. Di dalam kehidupan sehari-hari sikap seseorang dalam menghargai perbedaan sangatlah penting karena hal tersebut merupakan norma tidak tertulis yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan menghargai perbedaan kita dapat menghormati perbedaan dan tidak meremehkan perbedaan tersebut karena kita telah memahami dan menghargai perbedaan terutama yang ada di sekitar kita.

Meskipun di Indonesia sangat menjunjung tinggi toleransi dan menghormati setiap umat beragama yang ada, namun pada kenyataannya perpecahan dan konflik masih tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan kurangnya sikap saling memahami dan menghargai terhadap perbedaan yang ada di masyarakat, terutama dalam masalah agama yang ketika terjadi masalah yang sifatnya sepele di kemudian hari dapat menyebabkan konflik dan perpecahan sebab terdapat orang-orang yang memprovokasi, yang awalnya hanya sebuah masalah kecil kemudian dibesar-besarkan dan menjadi konflik agama. Oleh karena itu pentingnya pendidikan tentang toleransi serta sikap memahami dan menghormati perbedaan yang ada sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan dapat mengurangi potensi terjadinya konflik dan perpecahan di Indonesia.

Negara Indonesia bukanlah negara yang dideklarasikan sebagai negara agama, namun di Indonesia tidak pernah memisahkan aspek-aspek keagamaan

dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Bahkan masyarakat Indonesia sendiri selalu menjaga nilai-nilai agama yang dianutnya untuk kemudian disatukan dengan nilai-nilai adat dan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Pemerintah Indonesia juga ikut andil dalam menjaga nilai-nilai tersebut misalnya dengan melembagakan beberapa hukum agama sehingga menjadi hukum negara, dengan tujuan supaya pelaksanaan upacara keagamaan ataupun adat dapat berjalan dengan rukun serta damai tanpa terjadi konflik antar kelompok maupun individu.¹³

Agama bukan hanya sebagai media yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, namun kita juga harus dapat memahami agama sebagai alat perekat solidaritas sosial karena banyaknya perbedaan keyakinan sehingga menjadikan munculnya kelompok-kelompok sosial yang memiliki kemungkinan dapat menjadi pemicu perpecahan dan konflik sosial terutama konflik antar agama.¹⁴

Di Desa Jrahi tidak sedikit dijumpai satu keluarga namun memiliki keyakinan yang berbeda-beda, misalnya orang tuanya beragama Kristen kemudian anak pertamanya memeluk agama Islam dan anak keduanya memeluk agama Budha. Meskipun begitu tidak pernah terjadi konflik dan perpecahan antar anggota keluarga tersebut, bahkan di setiap hari raya salah satu anggota keluarganya, anggota keluarga yang lain juga ikut serta merayakan hari raya tersebut di rumah saudaranya. Mayoritas keluarga yang seperti itu memang dari pihak orang tua tidak mempermasalahkan dan tidak pernah memaksakan anak-anaknya untuk menganut keyakinan yang diyakini mereka meskipun setiap individu tetap bersikap fanatik terhadap agama yang dianutnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat di Desa Jrahi:

¹³ Abror Mhd., “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman),” *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): hal. 7.

¹⁴ Wisnu Sudarnoto, “Konflik Dan Resolusi,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 2, no. 1 (2015): 1–16, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i1.2236>. hal. 5

“Terkadang ketika terdapat suatu keluarga dimana kedua orang tuanya berbeda keyakinan ketika anak-anak mereka hendak menempuh pendidikan sekolah orang tua tersebut akan mengadakan sebuah musyawarah kecil dalam keluarganya untuk membahas apakah anaknya mengikuti keyakinan si ibu ataupun keyakinan si ayah.”¹⁵

Pernikahan beda agama juga cukup sering terjadi di Desa Jrahi, namun hal tersebut tidak pernah menjadi suatu isu atau permasalahan di lingkungan masyarakatnya karena bagi mereka hal tersebut merupakan urusan keluarga dan pihak yang bersangkutan sedangkan mereka tidak memiliki hak untuk ikut campur bahkan sampai menghakimi sesuatu yang bukan urusannya, bagi mereka selama pihak keluarga tidak mempermasalahkan hal tersebut maka tidak akan menjadi suatu masalah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Supardi sebagai salah satu tokoh agama Islam di Desa Jrahi:

“Apabila pada waktunya menikah seorang anak memilih untuk menikahi seseorang yang berbeda keyakinan dengannya kemudian meminta izin kepada kedua orang tuanya, sudah pasti dari pihak orang tua tidak serta merta langsung memberikan izin kepada anaknya karena masih banyak hal yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan. Meskipun begitu tidak sedikit yang mendapatkan izin setelah melewati konflik sebelumnya dengan keluarganya. Dari beberapa warga yang melakukan pernikahan beda agama ketika ditanyai alasannya apa sudah pasti mereka menjawab karena saling cinta. Bagi masyarakat Desa Jrahi keyakinan suatu keluarga adalah urusan keluarga masing-masing.”¹⁶

Apabila dalam satu keluarga terdapat beberapa anggota keluarga yang menganut keyakinan yang berbeda hal tersebut merupakan hak setiap orang

¹⁵ Jaron (Masyarakat Desa Jrahi) Wawancara oleh peneliti pada 11 Januari 2023

¹⁶ Jaron (Masyarakat Desa Jrahi), Wawancara oleh peeliti pada 11 Januari 2023

untuk memilih keyakinan atau agama yang dipercayainya, jadi orang-orang di sekitar tidak seharusnya ikut campur dan terlalu banyak mengatur karena hal tersebut merupakan urusan pribadi seseorang.

Sejak dahulu di Desa Jrahi sudah tidak sedikit orang-orang yang berpindah keyakinan baik itu memang karena keinginan dari dirinya sendiri maupun karena faktor keluarga ataupun pernikahan sehingga sampai saat ini apabila ada seseorang yang berpindah keyakinan tidak pernah ada warga yang mencemooh dan mendekriminasi orang tersebut, sebab walaupun bukan sebuah tradisi atau budaya hal tersebut hampir menjadi suatu hal yang lumrah di Desa Jrahi.¹⁷

Sebagian besar masyarakat Desa Jrahi merupakan warga suku Jawa yang kemudian hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung tingginya sikap toleransi di desa tersebut. Karena masyarakatnya yang masih melestarikan kebudayaan Jawa yang mana mereka selalu menjaga sikap santunnya dengan orang lain serta selalu mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadinya, sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Jrahi dapat menerima dan menghormati perbedaan terlebih lagi dalam hal perbedaan agama yang ada di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat Desa Jrahi juga sangat menyadari akan adanya perbedaan keyakinan di tengah-tengah lingkungan mereka, oleh karena itu mereka senantiasa berusaha untuk menghormati dan memahami perbedaan tersebut, selain itu mereka juga senantiasa menjaga kerukunan dan keharmonisan yang ada di lingkungan mereka yang telah dijaga oleh nenek moyangnya sejak dulu.

Ikatan persaudaraan di Desa Jrahi sangatlah erat baik itu dengan yang seagama maupun dengan yang berbeda agama. Selain itu ketika suatu umat beragama merayakan hari raya agamanya umat beragama lainnya juga ikut serta

¹⁷ Supardi (Tokoh agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 24 Januari 2023

merayakannya dengan bersilaturrehmi atau berkunjung ke rumah tetangga maupun saudara yang sedang merayakan hari rayanya. Bahkan ketika terdapat salah satu warga yang meninggal dunia warga yang lain juga ikut serta membantu dalam proses pemakamannya meskipun warga yang meninggal berbeda keyakinan dengan mereka. Ketika diadakan tujuh hari peringatan kematian seseorang di dalam agama Islam para warga yang tidak beragama Islam juga ikut serta membantu menyiapkan berlangsungnya acara tersebut. Perilaku-perilaku toleransi tersebut kemudian menjadi tradisi dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Jrahi, karena dengan menjadikan perilaku-perilaku toleransi tersebut sebagai budaya baik di masyarakat maka kerukunan antar umat beragama dapat senantiasa terjaga dengan baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwasannya kerukunan antar umat beragama di Desa Jrahi bukan hanya sebatas saling senyum dan sapa antar individunya.

Perilaku-perilaku yang telah disebutkan diatas merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jrahi dalam kehidupan sehari-hari karena hal itulah yang telah diajarkan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu sehingga sudah sewajarnya tugas mereka saat ini adalah untuk menjaga dan melestarikannya. Bahkan pernikahan beda agama bagi nenek moyang mereka merupakan salah satu bentuk dalam upaya dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Desa Jrahi.

Di dalam menjaga hubungan yang baik antar umat beragama, para tokoh agama merupakan salah satu pihak yang berperan cukup penting dalam hal tersebut. Tak terkecuali para tokoh agama di Desa Jrahi, mereka memiliki tugas untuk memberikan contoh tentang bagaimana agar kerukunan antar umat beragama di lingkungan masyarakat tetap terjaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan perpecahan. Namun sebenarnya menjaga kerukunan antar umat beragama bukan hanya tugas para tokoh agama saja, tetapi tugas semua orang sebab setiap orang memiliki peran yang penting dalam menjaga kerukunan antar

umat beragama. Selain tokoh agama dan setiap individu masyarakat, para tokoh pemerintah juga memiliki tugas dan peran yang penting dalam menjaga utuhnya hubungan dan kerukunan antar umat beragama. Tugas mereka bukan hanya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga perlu menyampaikan edukasi terkait pentingnya toleransi antar umat beragama terutama di tengah-tengah masyarakat yang multikultural.

Naluri manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain membuat masyarakat Desa Jrahi senantiasa saling membutuhkan satu sama lainnya meskipun setiap orang memiliki latar belakang agama serta budaya yang berbeda-beda. Di Desa Jrahi tokoh masyarakat hingga pemimpin agama di sana selalu mengajarkan umat agamanya untuk bersikap saling menghargai dan menghormati agama serta budaya yang ada di sekitar mereka sehingga kerukunan dan perdamaian dapat selalu terjaga. Kerukunan dan toleransi antar warga inilah yang kemudian menjadikan Desa Jrahi dijuluki sebagai “Desa Wisata Pancasila” oleh pemerintah Kabupaten Pati.

Kehidupan masyarakat yang multikultural di Desa Jrahi bukan terbentuk karena letak geografisnya tetapi kehidupan masyarakat tersebut terbentuk dari hasil warisan nenek moyang mereka berupa kerukunan antar masyarakat yang senantiasa dijaga yang kemudian diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu mereka. Kerukunan itu dapat tercipta dan terjaga dikarenakan masyarakat di Desa Jrahi mempercayai bahwasannya setiap agama yang dianut oleh seseorang mengajarkan penganutnya untuk senantiasa berbuat baik dengan sesamanya. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat di Desa Jahi:

“Desa Jrahi yang letaknya berada di dataran tinggi dan cukup jauh dari pusat kota bukanlah alasan yang menjadikan kehidupan masyarakat di sini yang multikultural. Kehidupan masyarakat yang multikultural di

sini merupakan warisan nenek moyang terdahulu kami yang memang senantiasa menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama dengan baik sehingga sikap dan nilai-nilai toleransi yang ada di Desa Jrahi saat ini dapat dikatakan sebagai warisan dari nenek moyang kami yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang di masa yang akan datang.”¹⁸

Di Desa Jrahi bukan hanya agamanya saja yang beragam, namun Desa Jrahi juga memiliki budaya yang beragam, meskipun begitu agama dan budaya di Desa Jrahi dapat berjalan beriringan dan tidak pernah bertentangan selama ini. Sebagai salah satu contohnya adalah kegiatan rutin setiap tahun yang ada di Desa Jrahi yakni sedekah bumi yang merupakan bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan serta para leluhur mereka sebelumnya. Selain itu terdapat kegiatan keagamaan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka seperti tahlilan di setiap malam jum’at yang diadakan di rumah para warga secara bergantian. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi media perekat bagi masyarakat Desa Jrahi, karena dengan lebih sering berkomunikasi maka keharmonisan juga dapat tumbuh di tengah-tengah masyarakatnya.

Di dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat Desa Jrahi selalu menjunjung tinggi nilai agama dan nilai budaya yang ada di masyarakatnya. Oleh karena itu masyarakat Desa Jrahi mampu mengendalikan ego dari masing-masing dirinya, sehingga mereka dapat menghargai, menghormati bahkan saling tolong menolong antar sesamanya. Selain berpegang teguh dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat Desa Jrahi setiap orang itu memiliki derajat dan kedudukan yang sama. Dengan itu di Desa Jrahi dapat menjadi contoh nyata bahwasannya praktek budaya dan agama dapat berjalan secara berdampingan dengan berjalannya praktik keagamaan di sana, sehingga

¹⁸ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 2 Januari 2023

masayarakat Desa Jrahi dapat senantiasa menjunjung tinggi nilai kesatuan dan nilai toleransi.

Masyarakat Desa Jrahi yang mempercayai bahwasannya setiap agama senantiasa mengajarkan umatnya suatu kebaikan dan kebenaran khususnya kebenaran dan kebaikan terhadap Tuhannya maupun kebaikan terhadap sesama manusia merupakan suatu fenomena keberagaman di dalam kehidupan sosial masyarakat. Di Desa Jrahi masyarakatnya mampu menghargai bahkan ikut menikmati kekhusyukan praktik keagamaan umat agama lain sehingga membuat mereka menjadi akrab dengan pengalaman nilai agama yang tidak dianutnya.

Meskipun tidak memiliki hubungan darah setiap individu tetap harus menjalin tali persaudaraan dengan sesamanya serta selalu meningkatkan rasa kepedulian antar sesama sehingga dapat merekatkan hubungan antara satu sama lainnya. karena sudah menjadi suatu hal yang wajar bahwa setiap individu harus menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan perpecahan umat sehingga dapat senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi kehidupan sosial masyarakat yang harmonis dan damai.

Di Desa Jrahi terdapat sistem pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan prinsip persaudaraan. Pemberdayaan tersebut memberikan hak dan kebebasan kepada masyarakatnya yang salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan kebebasan dengan memenuhi kebutuhan dasar yang didalamnya bukan hanya sekedar perihal kebebasan dalam berpendapat melainkan kebebasan untuk ikut serta dalam setiap praktik keagamaannya masing-masing. Hal tersebut kemudian menjadikan setiap individu merasa mempunyai kesempatan yang sama dengan orang lain sehingga tidak ada individu maupun kelompok yang merasa menjadi minoritas ataupun menjadi mayoritas, dengan begitu tidak akan ada kasus diskriminasi di tengah-tengah masyarakat.

BAB IV

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI

A. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Kementrian Agama di Indonesia mengemban tugas dalam pembangunan di bidang agama menurut Puslibang Keagamaan tahun 2016. Hal tersebut tercantum dalam visi mereka yakni “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang rukun, taat beragama, cerdas, mandiri serta sejahtera lahir batin”. Salah satu misi yang dilakukan oleh Kementrian Agama untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama di Indonesia. Dengan meningkatkan kualitas kerukunan antar umat beragama, kerukunan, ketahanan serta kesatuan nasional dapat diwujudkan karena kerukunan umat beragama merupakan salah satu elemen penting dalam suatu negara. Oleh karena itu yang kemudian menjadi fokus Kementrian Agama dalam mewujudkan pembangunan bidang agama adalah meningkatkan dan menjaga kerukunan umat beragama baik intra maupun antar umat beragama.¹

Pada hakikatnya toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai dimana harus ditujukan kepada semua orang tanpa membedakan satu sama lainnya. Dengan sikap toleran, kita dapat mengendalikan berbagai persoalan yang berhubungan dengan sosial budaya sehingga tidak menjadi ancaman bagi disintegrasi negara karena tidak menyebabkan munculnya konflik terutama di Indonesia yang kehidupan masyarakatnya multikultural sejak dulu.

¹ Marpuah Marpuah, “Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Cigugur, Kuningan,” *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 51–72, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309>. hal. 9

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti mengenai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati serta kehidupan sosial masyarakat di sana dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang ada dapat diketahui bahwasannya “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati” merupakan fenomena sosial yang terwujud dari adanya peraturan tidak tertulis yang mengikat di masyarakat yang lahir dari latar belakang suku atau kehidupan nenek moyang mereka.

1. Nilai-Nilai Toleransi Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Dahulu, masyarakat Indonesia memegang teguh beberapa nilai dalam kehidupan sehari-harinya. Beberapa nilai tersebut antara lain yaitu:

- a) Nilai tenggang rasa
- b) Nilai toleran antar sesama
- c) Nilai solidaritas sosial
- d) Percaya kepada Tuhan
- e) Nilai kebersamaan

Selain kelima nilai tersebut juga terdapat nilai kebebasan mengemukakan pendapat dan beberapa nilai lainnya. Tetapi, di masa sekarang ini kehidupan politik para elit politik dengan jiwa kenegarawanannya yang tergolong lemah mulai mengacuhkan budaya-budaya politik yang santun. Selain itu ketaatan masyarakat dalam menaati norma-norma sosial juga mulai mengendur dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih parahnya lagi generasi muda saat ini tidak sedikit yang terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang sehingga menjadikan nilai-nilai moral dan etika generasi penerus bangsa mulai memudar. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang

munculnya sikap dekadansi etika dan moral yang saat ini terus melanda Indonesia.²

Seperti yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya Walzer³ menyatakan bahwasannya dalam bertoleransi seseorang harus dapat membentuk beberapa kemungkinan sikap. Beberapa sikap tersebut sesuai dengan objek yang sedang diteliti oleh peneliti, diantaranya yaitu:

a) Memberikan pengakuan terhadap hak orang lain

Sejak dahulu hingga sekarang masyarakat Desa Jrahi telah dididik oleh nenek moyang mereka untuk selalu mengakui hak orang lain terutama orang-orang yang ada di sekitar mereka yakni antar warga desa, terlebih lagi dengan adanya keberagaman agama yang telah ada sejak dulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu sesepuh di Desa Jrahi:

“Dari dulu setiap orang di Desa Jrahi telah diberi pengertian dan pemahaman oleh lingkungan sekitar mereka untuk dapat mengakui hak setiap orang. Hak apapun itu harus selalu mendapat pengakuan dari masyarakat disini, baik hak seseorang dalam menyampaikan pendapat hingga hak seseorang dalam beragama.”⁴

b) Memiliki sikap untuk menerima perbedaan yang ada

Di Desa Jrahi perbedaan bukan suatu hal yang asing lagi bagi masyarakatnya khususnya perbedaan agama yang ada di sana. Keberagaman agama di Desa Jrahi merupakan salah satu hal yang

² Doni Septian, “Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 155–68, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>. hal. 3

³ Michael Walzer, *On Toleration*, Yale University Press: New Heaven and London

⁴ Jaron (Masyarakat sekaligus sesepuh di Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023

menonjol dari desa tersebut. Menerima perbedaan agama yang ada di sana dengan baik sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Jrahi sejak dulu. Bagi mereka keragaman agama yang ada di Desa Jrahi merupakan suatu hal yang khas bagi desa mereka. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Kepala Desa Jrahi:

“Perbedaan agama di Desa Jrahi sudah ada sejak dulu, sehingga sudah seharusnya masyarakat Desa Jrahi untuk dapat menerima hal tersebut dalam kehidupan sosialnya. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Jrahi telah berbaur dengan baik dengan keragaman agama yang ada di Desa Jrahi.”⁵

- c) Selalu memberikan dukungan positif terhadap perbedaan budaya serta keragaman ciptaan Tuhan yang ada di lingkungan sekitar

Setiap terdapat kegiatan keagamaan suatu agama di Desa Jrahi, umat agama lain yang tidak ikut serta melaksanakannya tidak pernah sekalipun mengganggu atau menentang kegiatan tersebut. Bahkan dukungan positif juga senantiasa diberikan dalam bentuk apapun itu entah fisik maupun materi. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu masyarakat Desa Jrahi:

“Ketika ada salah satu warga yang meninggal semua orang di desa berbondong-bondong datang untuk mendoakan dan berbelasungkawa. Meskipun yang meninggal orang Kristen, orang-orang Islam dan Budha juga datang dan ikut serta membantu dalam menyiapkan prosesi pemakaman orang yang meninggal. Ketika terdapat acara pernikahan di rumah seorang

⁵ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2023

warga, tetangga-tetangga disekitarnya juga bergotong royong membantu tanpa melihat latar belakangnya.”⁶

d) Senantiasa menghargai keberadaan orang lain

Setiap warga di Desa Jrahi senantiasa menghargai keberadaan orang-orang yang ada disekitarnya tanpa membeda-bedakan. Di Desa Jrahi masih ada beberapa masyarakat yang menganut aliran kepercayaan Sapto Dharmo. Meskipun merupakan kelompok minoritas para warga desa lainnya tidak pernah ada yang mengucilkan mereka. Sesuai dengan pernyataan salah satu warga yang masih menganut aliran kepercayaan Sapto Dharmo:

“Saya sebagai salah satu warga yang masih menganut aliran kepercayaan Sapto Dharmo di Desa Jrahi mengakui bahwa memang sudah dari dulu masyarakat Desa Jrahi senantiasa menghargai keberadaan orang lain yang ada disekitar tanpa membeda-bedakannya. Bahkan para warga yang juga menganut kepercayaan Sapto Dharmo selalu dianggap sama dan tidak pernah sekalipun dikucilkan oleh warga lainnya.”⁷

e) Mengubah konsep penyeragaman menjadi keragaman

Keragaman yang ada di Desa Jrahi sudah terjaga sejak dahulu serta tidak ada yang pernah berusaha mengubah keragaman tersebut menjadi sebuah keseragaman. Dengan kata lain warga Desa Jrahi tidak pernah mengedepankan ego diri masing-masing dan memaksakan keinginan mereka pada orang lain terutama dalam hal keyakinan.

⁶ Supardi (Tokoh agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2023

⁷ Karlani (Masyarakat Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2023

“Bagi warga Desa Jrahi keragaman agama yang ada di sini merupakan suatu ciri khas lain dari Desa Jrahi, oleh karena itu keragaman tersebut harus dijaga dengan baik oleh masyarakat.”⁸

Di Desa Jrahi nilai-nilai sosial masih terjaga dan dilestarikan dengan baik oleh masyarakatnya. Salah satu dari banyaknya nilai sosial yang ada di Desa Jrahi nilai kebersamaan dan nilai toleransi adalah nilai yang paling menonjol di sana. Selain karena masyarakat di sana yang memiliki kepercayaan beragam, warisan moral dan etika yang ditinggalkan nenek moyang mereka masih dihormati dan dijaga dengan baik oleh masyarakatnya hingga saat ini. Salah satu nilai kebersamaan yang masih dilestarikan di Desa Jrahi hingga kini oleh masyarakatnya adalah gotong royong antar warga desa. Nilai-nilai toleransi yang ada di Desa Jrahi bukan hanya ucapan semata, namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya senantiasa mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai toleransi tersebut khususnya nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sana.

2. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Dari beberapa nilai toleransi di Desa Jrahi yang telah dipaparkan sebelumnya oleh penulis, implementasi nilai-nilai toleransi tersebut banyak tertuang dalam budaya-budaya di kehidupan sehari-hari para warga. Selain itu, nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sana juga dapat dilihat pada sistem pemerintahan desa yang tidak menganut sistem politik identitas. Dengan ini jelas bahwasannya masyarakat Desa Jrahi tidak pernah membedakan dan mengucilkan warga yang memeluk agama minoritas di sana.

⁸ Teguh Eko Santoso (Modin/ Kaur Kesra (Kepala Urusan kesejahteraan Rakyat), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 februari 2023

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwasannya solidaritas antar warga di Desa Jrahi terbilang cukup kuat di tengah-tengah kehidupan masyarakatnya yang multikultural. Melalui kegiatan kerja bakti desa implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dapat terlihat dengan jelas di kalangan warga di sana. Menurut para warga dengan terus dilestarikannya tradisi bersih desa atau kerja bakti di desa dapat menjadikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Desa Jrahi senantiasa terjaga dengan baik. Kegiatan bersih desa ini juga dapat mempererat tali persaudaraan antar warga Desa Jrahi.

Salah satu tokoh agama Kristen di Desa Jrahi bapak Yakobus Suparlan mengatakan bahwa dahulu di Desa Jrahi sebelum masa pandemi di tahun 2019 terdapat tradisi doa lintas agama di desa tepatnya pada tanggal 16 agustus yakni sebelum perayaan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus. Pada tanggal 16 agustus tersebut para warga desa dari berbagai agama berkumpul pada satu tempat yakni di tanah adat untuk melaksanakan doa bersama dengan dipimpin oleh tokoh agama masing-masing.⁹

Sedekah bumi merupakan tradisi turun temurun di Indonesia yang dilaksanakan di setiap daerah dengan cerita dan budayanya masing-masing. Tak terkecuali di Desa Jrahi juga terdapat pelaksanaan sedekah bumi tiap tahunnya. Sedekah bumi ini juga merupakan salah satu upaya untuk memeperat ikatan persaudaraan masyarakat Desa Jrahi. Selain sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Jrahi tiap tahunnya, di sana juga terdapat tradisi barikan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Supardi:

“Di sini juga ada tradisi barikan, semacam acara doa bersama yang diikuti oleh warga desa dan dilaksanakannya di prapatan atau

⁹ Yakobus Suparlan (tokoh agama Kristen dan ketua Deswita Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2023

perempatan jalan. Warga yang mengikuti barikan ini bukan hanya warga yang beragama Islam tetapi yang memimpin doa tetap orang Islam. meskipun begitu dari pihak orang-orang Kristen, Budha, maupun aliran kepercayaan Sapto Dharmo tidak keberatan sama sekali dan tidak merasa iri atau apapun itu. Barikan ini dilakukan dengan tujuan tolak balak.”¹⁰

Pada dasarnya toleransi dalam kehidupan sosial antar umat beragama bermula dari ajaran masing-masing agama. Sikap toleransi sendiri harus terus dikembangkan demi menjaga dan memelihara kerukunan antar umat beragama sehingga konflik dapat dihindari. Sikap merasa paling benar seringkali menjadi penyebab utama terjadinya konflik antar umat beragama dikarenakan mereka yang merasa paling benar mengeliminasi kebenaran dari orang lain.¹¹

Desa Jrahi sebagai Desa Wisata Pancasila merupakan bukti nyata dari kerukunan antar umat beragama di Desa Jrahi ini, hal tersebut merupakan hasil dari implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sana. Seperti yang penulis telah paparkan sebelumnya bahwasannya dikatakan sebagai Desa Wisata Pancasila dikarenakan selain sumber daya alam yang terdapat di Desa Jrahi kerukunan antar umat beragama yang ada dari dulu di sana juga menjadi faktor utama dipilihnya Desa Jrahi sebagai Desa Wisata Pancasila oleh pemerintah kabupaten.

Dalam implementasinya sikap toleran juga harus dilaksanakan melalui banyak aspek salah satunya dengan aspek ideology politik yang berbeda tiap individu bukan hanya dilakukan melalui hal-hal yang

¹⁰ Supardi (Tokoh agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 24 Januari 2023

¹¹ Fennyta Melasari et al., “Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika,” *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 2, no. 1 (2021): 8–12, <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3104>. hal. 3

berhubungan dengan aspek moral dan spiritual. Dalam etika perbedaan pendapat wacana toleransi terkadang ditemukan di dalamnya yakni dengan tidak memaksakan kehendak dalam bentuk apapun yang dapat merugikan suatu pihak tertentu.¹²

Adapun masyarakat Desa Jrahi yang menjunjung tinggi kerukunan dan senantiasa mengutamakan toleransi antar umat beragama hingga menjadikan lingkungan sosial di sana sebagai lingkungan yang nyaman dan damai tanpa pernah terjadi konflik antar umat beragamanya. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa wujud nyata dari implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi dalam kehidupan sehari-hari yang diantaranya sebagai berikut:

a) Menghargai dan menghormati hari raya suatu agama

Pada saat hari raya salah satu umat beragama di Desa Jrahi, bukan hanya pemeluk agamanya saja yang merayakan tetapi umat beragama lain di sana juga ikut serta merasakan suka cita hari raya mereka. Biasanya para warga berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah tetangga ataupun saudara yang sedang merayakan hari raya agamanya.

b) Menghormati pelaksanaan ibadah suatu agama

Misalnya saat umat muslim sedang melaksanakan ibadah sholat jumat di masjid maka umat beragama lain yang tidak ikut beribadah tidak akan mengganggu kekhusyukan umat muslim yang sedang menjalankan ibadahnya. Begitu juga ketika umat Kristen sedang menjalankan ibadahnya di hari minggu, warga yang ada di sekitar gereja tidak akan

¹² suwardi zakaria, "Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)," *Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)* 2, no. 4 (2021): hal. 7.

mengganggu berjalannya ibadah mereka seperti dengan tidak menimbulkan suara bising di sekitar gereja.

c) Rasa persaudaraan yang erat antar warga

Untuk menjaga tali persaudaraan tersebut para warga desa melakukan beberapa kegiatan seperti berkunjung ke rumah tetangga mereka maupun berkumpul untuk acara adat yang ada di desa. Acara barikan, sedekah bumi dan doa lintas agama merupakan acara rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Jrahi yang melibatkan warga-warga dari setiap agama yang ada di sana. Selain itu budaya saling senyum dan sapa seringkali dijumpai antar warga desa. Karena beramah tamah juga merupakan salah satu kunci kerukunan antar umat beragama.

Tidak adanya politik identitas di tengah kehidupan masyarakat yang multikultural

Di Desa Jrahi politik identitas tidak berlaku. Salah satu buktinya adalah kepala desa yang menjabat saat ini merupakan warga yang memeluk agama Kristen, bahkan kepala desa sebelumnya juga merupakan seorang pemeluk agama Budha. Hal ini menunjukkan bahwasannya politik identitas tidak berlaku di Desa Jrahi. Dalam memilih pemimpin di desa masyarakat Desa Jrahi tidak memandang seseorang berdasarkan latar belakang suku maupun agamanya karena menurut mereka hal yang terpenting adalah seorang pemimpin yang dapat memimpin masyarakat dengan baik dan dapat menjadikan Desa Jrahi lebih baik dan maju dari sebelumnya, dengan kata lain yang dipandang ketika memilih pemimpin adalah cara kerja mereka.

d) Saling menghargai dan mengakui hak antar sesama

Masyarakat Desa Jrahi menunjukkan sikap tersebut dengan tidak menggunjing baik itu di depan maupun dibelakang orang-orang yang berbeda keyakinan dengannya. Selain itu agama minoritas yang ada juga selalu mendapatkan hak nya sama seperti agama mayoritas di sana. para warga yang menganut agama Islam sebagai agama mayoritas di Desa Jrahi juga tidak pernah mendiskriminasi warga desa yang menganut agama Kristen, Budha, dan aliran kepercayaan sapto Dharmo yang merupakan agama minoritas di Desa Jrahi. Oleh karena itu hingga saat ini kerukunan antar umat beragama di Desa Jrahi masih selalu terjaga.

e) Kebebasan dalam Beragama

Salah satu hal yang berhubungan dengan kebebasan dalam beragama adalah dalam pendirian tempat ibadah dikarenakan tempat ibadah merupakan salah satu kebutuhan penting bagi umat beragama dalam menjalankan agamanya. Sudah menjadi suatu hal yang banyak diketahui banyak orang bahwasannya dalam mendirikan tempat ibadah harus melalui beberapa proses yang tentunya dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Di beberapa tempat dalam proses pendirian tempat ibadah ada yang terbilang cukup sulit entah itu saat untuk mendapatkan izin ataupun yang lainnya. Namun tidak sedikit juga yang prosesnya cukup mudah dalam artian tidak ada pihak yang mempersulitnya. Hal tersebut seperti yang terjadi di Desa Jrahi, dimana ketika terdapat pihak yang ingin mendirikan tempat ibadah dalam prosesnya tidak pernah dipersulit oleh pihak manapun terutama oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

Selain pendirian tempat ibadah, respon masyarakat terhadap kelompok-kelompok agama baru yang muncul di tengah-tengah masyarakat juga salah satu dari banyaknya kebebasan dalam beragama. Tidak semua masyarakat dapat menerima dengan baik ketika ada kelompok

agama baru yang muncul di lingkungan mereka apalagi jika kelompok agama tersebut terbilang cukup radikal. Sama halnya dengan di Desa Jrahi yang apabila muncul kelompok agama yang tergolong cukup radikal di sana akan banyak masyarakat yang kontra dengan hal tersebut, meskipun belum pernah ada hal seperti itu di sana namun masyarakat Desa Jrahi belum bisa menerima dengan baik apabila hal tersebut ada di di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu masyarakat Desa Jrahi:

Di Desa Jrahi memang belum pernah ada kelompok agama seperti itu, tetapi jika suatu hari ada maka sebagian masyarakat akan memberikan respon yang kurang baik pada kelompok agama tersebut, karena dari yang masyarakat tau selama ini kelompok-kelompok agama seperti itu banyak memberikan dampak buruk bagi masyarakat di sekitar yang kemudian juga akan berpengaruh pada toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi.¹³

B. Faktor-Faktor yang Menghambat Impelementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungungkal Kabupaten Pati

Sejak tahun 1965, pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai upaya untuk mewujudkan terciptanya kerukunan antar umat beragama di dalam kehidupan sosial. Upaya tersebut kemudian dinyatakan melalui Penpres No. 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama yang kemudian disahkan menjadi UU No. 5 Tahun 1969. Keragaman dalam kehidupan masyarakat yang majemuk haruslah dianggap sebagai suatu fitrah dikarenakan hal tersebut merupakan suatu hal yang alami. Diibaratkan sama seperti jari tangan manusia yang memiliki lima jari yang berbeda, dari kelima jari tersebut mempunyai fungsi berbeda-beda yang apabila disatukan akan dapat mengerjakan tugas seberat apapun. Dengan toleransi kita sebagai umat beragama

¹³ Supardi (Tokoh agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2023

dapat memiliki keyakinan untuk senantiasa menghargai dan menghormati umat beragama lainnya.¹⁴

Sejak dahulu hingga sekarang di Desa Jrahi tidak pernah terjadi konflik dengan agama yang menjadi faktor penyebabnya. Seperti yang dikatakan salah satu warga Desa Jrahi bapak Supardi:

”Selama saya hidup di Desa Jrahi belum pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Kalaupun ada terjadi konflik itupun bukan karena perbedaan agama ataupun antar umat beragama, biasanya karena perbedaan pendapat ketika memutuskan suatu hal terkait desa dalam suatu forum atau konflik di suatu lingkungan keluarga, namun perselisihan-perselisihan itu hanya berlangsung sebentar dan tidak pernah diperpanjang.”¹⁵

Kesadaran umat manusia terhadap keanekaragaman diwujudkan dalam sikap toleransi yang dapat mengurangi kesenjangan di antara umat manusia. Menurut Yusuf Al-Qardhawi pada dasarnya toleransi memiliki sifat dinamis bukan bersifat pasif. Dari pernyataannya tersebut al-Qardhawi membagi toleransi keagamaan menjadi tiga tingkatan. Pertama, toleransi yang hanya sebatas memberikan kebebasan pada umat agama lain dalam menjalankan agama yang mereka yakini baik dan benar tanpa memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kewajiban agama mereka. Yang kedua yakni toleransi dalam bentuk memberikan hak umat beragama lain untuk menjalankan agama yang diyakini mereka tanpa memaksakan kehendak agar mereka menganut suatu hal yang bertentangan dengan keyakinan yang mereka anut. Kemudian yang terakhir adalah tidak memberikan batasan gerak bagi umat beragama lain dalam

¹⁴ Melasari et al., “Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika.” *IJOCE: Indonesian Journal of Civic Education*, Vol. 2 No. 1, (Desember, 2021), hal. 3

¹⁵ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi) Wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2023

mengerjakan segala sesuatu yang diperbolehkan di dalam agama yang diyakini mereka meskipun dalam agama kita hal tersebut merupakan sesuatu yang dilarang.¹⁶

Bagi masyarakat Desa Jrahi toleransi beragama bukan hanya sebatas membiarkan umat beragama lain menjalankan kegiatan ibadahnya dengan rasa aman dan nyaman, namun toleransi beragama merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan akidah dan keyakinan dalam diri setiap individu, sehingga sudah seharusnya setiap individu mendapatkan kebebasan untuk memeluk agama yang mereka yakini serta menjalankan kewajiban dan ajaran-ajarannya dengan baik, oleh sebab itu kita yang hidup dilingkungan yang sama harus menghormati dan menghargai ajaran agama yang dianut dan diyakini oleh setiap individu.

Muhammad Maftuh Basyuni seorang mantan Menteri Agama mengatakan bahwasannya terdapat faktor penghambat toleransi beragama yang terangkum dalam PBM Nomor 9 dan 8 tahun 2006 yang merupakan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri dimana bagi yang melanggar tidak diberlakukan ancaman sanksi. Dengan adanya PBM tahun 2006 tersebut kondisi hubungan antar umat beragama di Indonesia menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya begitu juga dengan kerukunan umat beragamapun jauh lebih baik seiring berjalannya waktu. Meskipun begitu masih terdapat beberapa masalah yang perlu ditanggapi dengan tepat, misalnya beberapa wilayah tertentu yang terbilang masih cukup sensitif dalam hal toleransi antar umat beragama, selain itu masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu PBM dan bagaimana isinya. Kurangnya pemahaman terhadap isi PBM juga menjadikan

¹⁶ Jamal Ma'mur, "Moderatisme Fikih Perempuan Yusuf Al-Qardhawi," *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 8, no. 1 (2016): 1-13, <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/725>. hal. 6

masyarakat mudah terpengaruh sehingga banyak pihak yang memanfaatkan hal tersebut.¹⁷

Pada bab sebelumnya penulis telah memaparkan beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat toleransi beragama menurut Muhammad Maftuh Basyuni¹⁸. Beberapa faktor tersebut dijadikan alat oleh peneliti untuk menganalisis data-data penelitian setelah wawancara dan observasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

1) Pemahaman fanatisme yang masih dangkal

Ketika seseorang memiliki pemahaman tentang fanatisme yang terbatas dan dangkal hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya. Seseorang tersebut dapat memberikan pemahaman yang salah terhadap orang lain yang kemudian menjadikan lebih banyak orang yang kurang pemahaman tentang fanatisme, dan apabila tidak ada orang lain yang memberikan pemahaman yang benar tentang fanatisme hal tersebut dapat menghambat implementasi toleransi antar umat beragama yang ada di lingkungan sekitar.

Bapak Supardi yang merupakan salah satu tokoh agama Islam di Desa Jrahi menyebutkan bahwasannya dalam memberikan pemahaman fanatisme agama yang baik dan benar seorang tokoh agama memiliki peran yang penting dalam hal tersebut. Di Desa Jrahi pemahaman masyarakat tentang fanatisme agama terbilang cukup baik, setiap orang masih terbilang cukup aman dalam kefanatikannya terhadap agama yang mereka yakini masing-

¹⁷ Islam et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Maftuh Basyuni Muhayyan Ifkar Mawardi Abstrak Pendahuluan Berbagai Kasus Konflik Agama Di Indonesia Terjadi Semenjak Kemunduran Soeharto , Kebangkitan Pemerintahan Reformasi Habibie , Abdurrahman Wahid , Agama . Be." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 3 No. 3, (November, 2022), hal. 8

¹⁸ Islam et al. hal. 8

masing, meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang pengetahuan tentang fanatisme agamanya masih dangkal.¹⁹

- 2) Dakwah sebuah agama yang disampaikan pada orang lain yang telah beragama secara agresif

Menyampaikan ajaran-ajaran agama bukanlah sebuah hal yang salah, namun cara penyampaian dan orang yang dituju harus benar dan tepat sehingga tidak mengganggu maupun mengusik orang lain. Yang menjadi masalah saat ini adalah terdapat beberapa dakwah suatu agama yang disampaikan kepada orang yang telah beragama namun penyampaian cukup agresif. Hal tersebut justru mengganggu dan membuat tidak nyaman orang lain, jadi dakwah agama juga harus dilakukan secara tepat. Seringkali dijumpai dakwah agama yang seperti itu disampaikan oleh orang yang memang pemahaman mereka tentang agama dan toleransi masih dangkal.

Modin Desa Jrahi Bapak Teguh Eko Santoso mengatakan bahwa di Desa Jrahi tidak pernah ada suatu agama yang menyampaikan dakwah agama nya secara agresif di desa. Meskipun di Desa Jrahi terdapat beberapa warga nya yang berpindah keyakinan dengan berbagai alasan mereka masing-masing, namun dari banyaknya alasan mereka tidak ada satu pun warga yang berpindah keyakinan karena paksaan oleh suatu agama.²⁰

- 3) Sikap seseorang yang kurang bersahabat dengan orang lain

Ketika seseorang kurang ramah dan kurang rasa kepeduliannya terhadap orang lain yang ada di sekitarnya hal tersebut dapat menghambat berjalannya toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk sosial sudah seharusnya kita

¹⁹ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2023)

²⁰ Teguh Eko Santoso (Modin Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2023)

bersosialisasi dengan baik, peduli dengan orang lain dan berteman baik dengan orang-orang yang ada di sekitar kita. Di Desa Jrahi, antar warga dapat bersosialisasi dan bersahabat dengan baik dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh agama Kristen di Desa Jrahi:

“Masyarakat di sini tidak pernah acuh tak acuh dengan orang lain yang ada di sekitar mereka. Apabila terdapat warga yang membutuhkan pertolongan warga lain dengan segera membantunya. Meskipun berbeda-beda keyakinan warga di sini tidak pernah mengesampingkan kepedulian antar warga. Di Desa Jrahi antar warga selalu berhubungan dengan baik tanpa membeda-bedakan latar belakang tiap orangnya.”²¹

- 4) Pendirian suatu tempat ibadah tanpa memperdulikan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Di Indonesia dalam mendirikan tempat ibadah terdapat peraturan perundang-undangan yang harus ditaati, dengan kata lain ketika seseorang atau suatu kelompok agama ingin mendirikan tempat ibadah mereka harus mematuhi peraturan yang berlaku. Ketika hal tersebut dianggap sepele dan diabaikan begitu saja maka akan dianggap melanggar aturan yang berlaku di Indonesia. Sudah seharusnya dalam mendirikan suatu tempat ibadah terdapat ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat tertentu, karena apabila tidak ada peraturan tentang hal tersebut maka akan menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat sekitar yang akhirnya akan menghambat toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Peraturan tersebut ditetapkan oleh Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri dalam BAB IV tentang pendirian rumah

²¹ Yakobus Suparlan (Tokoh agama Kristen Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2023

ibadah . Di Desa Jrahi ketika akan mendirikan sebuah tempat ibadah tentunya pihak yang berkaitan dengan pendirian tempat ibadah itu harus meminta izin dan mengurus segala keperluan yang dibutuhkan dengan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan. Di Desa Jrahi semua tempat ibadah yang ada telah memiliki izin pendirian resmi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan kepala Desa Jrahi:

“Pendirian tempat ibadah disini semuanya tidak ada yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, semua tempat ibadah telah mendapat izin pembangunan dan memenuhi syarat-syarat pendirian tempat ibadah.”²²

- 5) Terdapat beberapa kelompok agama dengan kurangnya pemahaman tentang ajaran agama yang mulai bermunculan, selain itu mereka juga tidak memahami peraturan pemerintah terkait kehidupan beragama

Munculnya sekte-sekte yang kurang pemahaman tentang ajaran agamanya dapat menjadi salah satu hal yang menghambat toleransi antar umat beragama. Selain itu tidak sedikit dari mereka yang juga tidak mengerti tentang peraturan pemerintah terkait kehidupan beragama di Indonesia. Sementara itu belum pernah ada kelompok dari suatu agama yang seperti itu ada di Desa Jrahi. Meskipun ada beberapa kelompok dari agama Islam seperti NU dan Muhammadiyah di Desa Jrahi hal tersebut tidak menimbulkan perpecahan dan menghambat toleransi antar umat beragama. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu tokoh agama Islam di Desa Jrahi:

“Di Desa Jrahi belum pernah ada kelompok-kelompok agama yang seperti itu, tapi kalau seperti Muhammadiyah dan NU disini

²² Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2023

banyak. Harapan saya tidak pernah ada kelompok-kelompok agama yang aneh-aneh di Desa Jrahi karena itu dapat mengancam dan menghambat toleransi serta kerukunan antar umat beragama di sini.”²³

²³ Supardi (Tokoh agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkiblat terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati berjalan dengan cukup baik dalam kehidupan sehari-harinya, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa sikap masyarakat dalam menghargai dan menghormati hari raya suatu agama, menghormati pelaksanaan ibadah suatu agama, senantiasa menjaga tali persaudaraan antar warga, serta tidak mencampur adukkan urusan politik dan agama sehingga setiap umat beragama mendapatkan hak dan kebebasannya terutama dalam menjalankan agamanya.
2. Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati masih terdapat satu faktor yang dapat menjadi penghambat implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragamanya yakni masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang kurang pemahamannya dalam beragama. Hal tersebut adalah yang dapat digali oleh penulis dalam teori dan penelitian lapangan.

B. Saran

Bagi pembaca yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dalam ranah toleransi antar umat beragama dengan berbagai metode serta pendekatan yang akan digunakan. Hendaknya mempunyai wawasan serta ilmu-ilmu yang dapat mendukung untuk melakukan kajian yang diinginkan sehingga

dapat memberikan pemahaman kepada pembaca lainnya secara komprehensif. Dengan banyak membaca buku serta mempelajari penelitian-penelitian terdahulu akan banyak wawasan dan pengetahuan yang didapatkan.

Demikian hasil akhir dari penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yang dapat dipaparkan oleh penulis. Penulis menyadari bahwasannya penelitian ini masih membutuhkan kritik, saran serta masukan dari berbagai pihak yang dapat membangun untuk kemajuan dan terciptanya karya tulis ilmiah ini dikarenakan masih jauhnya karya ilmiah ini dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)." *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–48.
- Allport, W. Gordon. "The Nature Of Prejudice". United States of America-Addison: Wesley Publishing Company. 1954
- Amalia, Ainna, and Ricardo Freedom Nanuru. "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 1 (2018): 150. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.276>.
- Anang, and Kalimatul Zuhroh. "NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)." *Multicultural Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 41–55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>.
- Aulia, Guruh Ryan, and Sitti Syakirah Abu Nawas. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Pada Upacara Rambu Solo Di Tana Toraja Guruh Ryan Aulia & Sitti Syakirah Abu Nawas." *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 83–98.
- Badan Usaha Milik Desa Jrahi Mulya Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. <https://www.bumdesjrahi.com/>. 6 Desember 2022
- Casram, Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 187–98. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- Data Monografi Desa Jrahi 2022. Pemerintah Desa Jrahi
- Fitriani, Shofiah. "Analisis: Jurnal Studi Keislaman Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisisDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Hakam, Kama Abdul, and H. Encep Syarief Nurdin. "Metode internalisasi Nilai-Nilai: Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter. Maulana Media Grafika. 2016
- Harahap, Nursapia. "Penelitian kualitatif". Cetakan Pertama. Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing. (2020)
- Islam, Universitas, Negeri Ar-raniry Banda, Universitas Islam, and Negeri Ar-raniry Banda. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Maftuh Basyuni Muhayyan

Ifkar Mawardi Abstrak Pendahuluan Berbagai Kasus Konflik Agama Di Indonesia Terjadi Semenjak Kemunduran Soeharto , Kebangkitan Pemerintahan Reformasi Habibie , Abdurrahman Wahid , Agama . Be” 3, no. 3 (2022): 307–24.

Ismail, Fauzi. “Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara.” *Adabiya1* 19, no. 2 (2017): 81–100.

Jarano. Wawancara dengan salah satu warga Desa Jrahi. 11 Januari 2023

Karlan. Wawancara dengan salah satu warga Desa Jrahi. 3 Februari 2023

Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi & Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

LPMQ Kementerian Agama RI. *Qur'an Kemenag in Word*

Ma'mur, Jamal. “Moderatisme Fikih Perempuan Yusuf Al-Qardhawi.” *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 8, no. 1 (2016): 1–13. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/725>.

Marpuah, Marpuah. “Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama Di Cigugur, Kuningan.” *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 51–72. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309>.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. “Implementasi Kebijakan Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Tomohon.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 33–43.

Melasari, Fennyta, Mira Detasari, Febiola Sriwulan, Rycko Verliansyah, Lara Santi, Rolan Si Ariko, and Okta Tri Reski. “Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika.” *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 2, no. 1 (2021): 8–12. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3104>.

Miko Adi Setyawan. Wawancara dengan Kepala Desa Jrahi. 2 Januari 2023

Mukmin, Taufik, and Eko Nopriansyah. “Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif).” *El-Ghiroh* 13, no. 2 (2017): 23–44.

Murtado, Ramdan Zainal. “Kearifan Lokal, Tradisi Pesantren, Dan Masalah Toleransi Beragama Di Indonesia.” *Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2021): 143–54.

- Nazmudin, Nazmudin. “Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).” *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. “Toleransi Sebagai Model Relasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Pendidikan Kristiani.” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2022 (4AD): 205–16. <https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/92>.
- Pitaloka, Deffa Lola, and Edi Purwanta. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia” 5, no. 2 (2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Pitono. Wawancara dengan sekretaris Desa Jrahi. 2 April 2023
- Rahmah, Linda Aulia, and Asep Amaludin. “Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi Di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.” *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 341. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.860>.
- Rokhim, Muhammad Abdul. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufassir Indonesia” 1 (2016): 82–149.
- Rokhmatin, Ulva. “Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.” *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK* 14, no. 1 (2018): 202–4.
- Salim, Achmad Nur. “Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017, 33–37.
- Septian, Doni. “Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 155–68. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>.
- Setyorini, Wahyu, and Muhammad Turhan Yani. “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar).” *Kajian Moral Kewarganegaraan* 08, no. 03 (2020): 1078–93.
- Statistik Daerah Kecamatan Gunungwungkal 2019. Pati: Pusat Statistik Kabupaten Pati. 2019
- Sudarnoto, Wisnu. “Konflik Dan Resolusi.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 2, no. 1 (2015): 1–16. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i1.2236>.

- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Penerbit Alfabeta. (2017)
- Supardi. Wawancara dengan tokoh agama Islam Desa Jrahi. 24 Januari 2023
- Zakaria suwardi. "Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)." *Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)* 2, no. 4 (2021): 850–103.
- Teguh Eko Santoso. Wawancara dengan Modin/ Kaur Kesra (Kepala Urusan kesejahteraan Rakyat). 3 Februari 2023
- Tim Penyusunan Pedoman Skripsi. "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora". (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020)
- U Maman Kh et.al, *METODOLOGI PENELITIAN AGAMA: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006
- Wanti. Wawancara dengan salah satu umat agama Budha Desa Jrahi. 2 Januari 2023
- Yakobus Suparlan. Wawancara dengan Ketua Deswita (Desa Wisata) Desa Jrahi. 26 Januari 2023
- Zakaria suwardi. "Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)." *Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)* 2, no. 4 (2021): 850–103.
- Zakiah, Qiqil Yuliati dan Rusdiyana. "Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah". Pustaka Setia. Bandung. 2014

LAMPIRAN



(Dokumentasi barikan di Desa Jrahi)



(Dokumentasi doa lintas agama)



(Dokumentasi Wihara Shadagiri)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan pemerintah Desa Jrahi

1. Bagaimana struktur pemerintahan di Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati?
2. Apa visi dan misi Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana kondisi geografis Desa Jrahi?
4. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Jrahi?
5. Apakah letak geografis menjadi penyebab terbentuknya kondisi masyarakat yang beragam?
6. Apakah kondisi masyarakat yang beragam menjadi masalah dalam tata kehidupan masyarakat Desa Jrahi?
7. Apakah terdapat hambatan maupun kesulitan ketika hendak mendirikan tempat ibadah di Desa Jrahi?

B. Daftar wawancara dengan tokoh agama di Desa Jrahi

1. Apakah praktek keagamaan di Desa Jrahi mampu berjalan beriringan dengan perbedaan yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat?
2. Apakah para tokoh agama berperan penting dalam menjaga kerukunan di Desa Jrahi?
3. Bagaimana pemahaman fanatisme beragama masyarakat Desa Jrahi?
4. Bagaimana para tokoh agama menyampaikan dakwah di Desa Jrahi?
5. Apakah pernah muncul suatu kelompok agama yang terbilang cukup radikal dalam penyampaian dakwahnya di Desa Jrahi?

C. Daftar wawancara dengan tokoh masyarakat (sesepuh) di Desa Jrahi

1. Apakah di Desa Jrahi pernah terjadi konflik antar agama?
2. Bagaimana warga Desa Jrahi mewariskan kerukunan antar warga desa kepada anak cucunya?

D. Daftar wawancara dengan beberapa warga Desa Jrahi

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi di Desa Jrahi?
2. Apakah masyarakat Desa Jrahi dapat mengikuti kegiatan bersama di desa tanpa membeda-bedakan latar belakang agama warga yang lain?
3. Bagaimana warga Desa Jrahi dapat menjaga kerukunan terutama antar umat beragamanya dengan baik?
4. Apakah pernah memiliki rasa untuk memusuhi saudara yang berbeda agama?
5. Bagaimana sikap warga Desa Jrahi ketika bersosialisasi dalam kehidupan sehar-harinya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khuriyyatul Hilalin Nisa'

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 14 Maret 2002

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Rt. 02 Rw. 01, Dusun Gilan, Desa Plukaran, Kec. Gembong, Kab. Pati. Jawa Tengah

No. Hp : 088238826459

Email : khuriyyatulhilalinnisa2@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Miftahul Ulum Plukaran
2. MI Iatanul Islam Plukaran
3. MTS Raudlatul Ulum (YPRU) Guyangan, Trangkil, Pati
4. MA Raudlatul Ulum (YPRU) Guyangan, Trangkil, Pati

Riwayat Pendidikan Non. Formal

1. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan
2. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Maret 2023



Khuriyyatul Hilalin Nisa'